

IDENTIFIKASI JENIS KECERDASAN PADA MAHASISWA
ANGKATAN 2003 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BIOLOGI FKIP UNIVERSITAS JEMBER

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir studi
Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

ISNATIN

NIM : 000210103038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

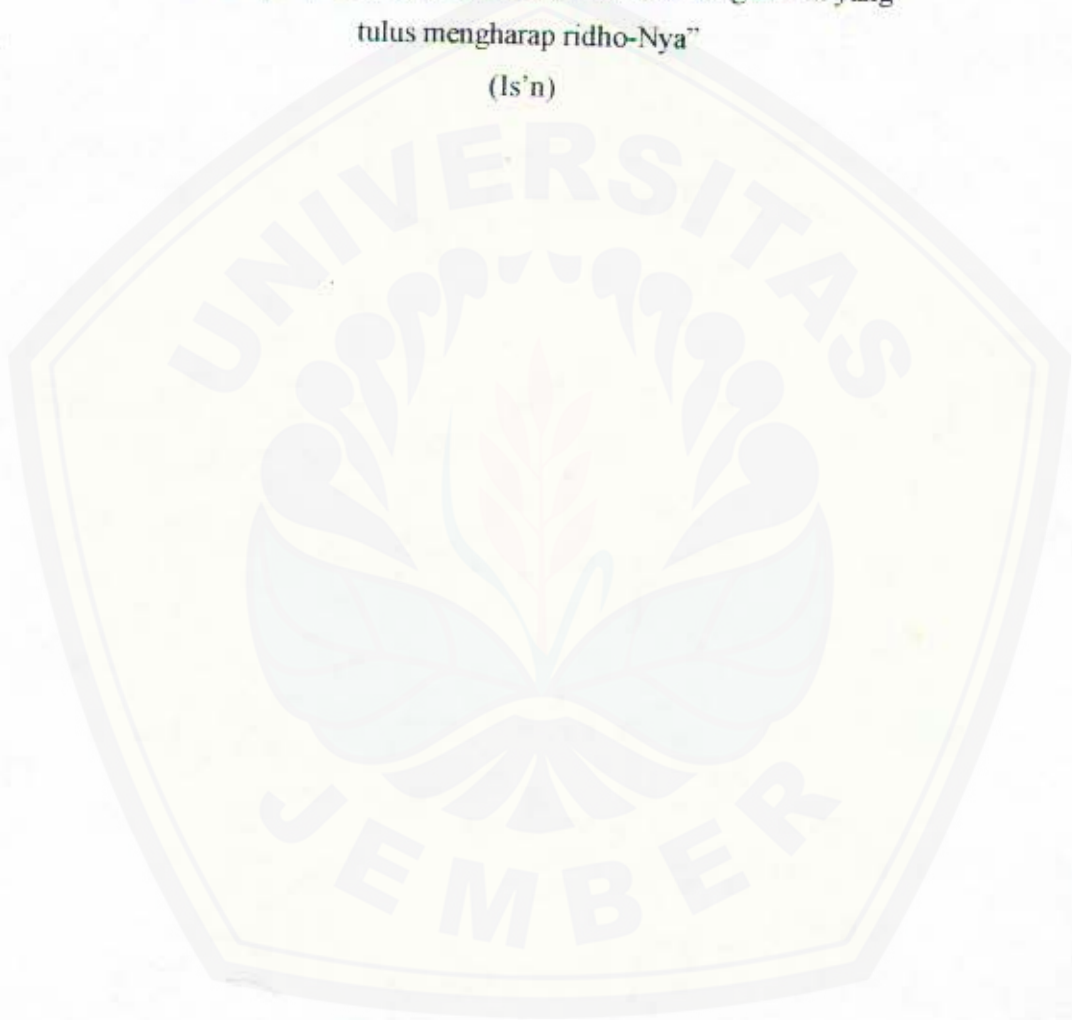
2004



HALAMAN MOTTO

“Keberhasilan dan kesuksesan hidup hanya dapat diraih oleh mereka yang memiliki kesungguhan dan keseriusan. Kita tak akan pernah sukses jika kita tak mau bangun, berusaha, dan berdo'a disertai dengan niat yang tulus mengharap ridho-Nya”

(Is'n)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini hanya sebagian kecil dari proses perjalananku, dengan penuh harapan dapat ternilai sebagai ibadah di sisi Allah SWT, dan sepenuh kasih kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ Ibunda dan ayahanda tercinta, yang senantiasa memberikan do'a, restu, serta tak kenal lelah memberikan kasih sayangnya demi keberhasilanku
- ❖ Kakakku tersayang, yang selalu mendukung dan memotivasiku untuk terus maju, pantang berputus asa demi dapat menyongsong mentari esok nan cerah
- ❖ Almamater yang kubanggakan.

HALAMAN PENGAJUAN

IDENTIFIKASI JENIS KECERDASAN PADA MAHASISWA
ANGKATAN 2003 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BIOLOGI FKIP UNIVERSITAS JEMBER

SKRIPSI

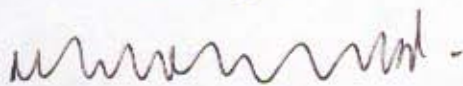
Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama : Isnatin
NIM : 000210103038
Angkatan Tahun : 2000
Jurusan/Program Studi: P. MIPA/P. Biologi
Daerah Asal : Tulungagung
Tempat Tanggal Lahir: Tulungagung, 24 Pebruari 1981

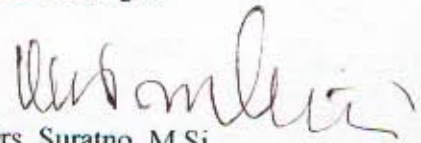
Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Slamet Hariyadi, M.Si.
NIP. 131 993 439

Pembimbing II



Drs. Suratno, M.Si.
NIP. 131 993 443

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 31 Juli 2004

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Dr. Dwi Wahyuni, M.Kes.
NIP. 131 660 871

Sekretaris

Drs. Suratno, M.Si.
NIP. 131 993 443

Anggota :

1. Drs. Slamet Hariyadi, M.Si.
NIP. 131 993 439

2. Drs. A. Soedjijo M
NIP. 130 239 032

Mengesahkan,

Dekan, FKIP Universitas Jember



Drs. Owi Suparno, M.Hum.
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “ Identifikasi Jenis Kecerdasan pada Mahasiswa Angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember” dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Ketua Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Program Studi Pendidikan Biologi;
- 4) Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II;
- 5) Dosen wali;
- 6) Pengelola program studi;
- 7) Rekan-rekan angkatan 2000; dan
- 8) Semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Atas segala bimbingan dan bantuan, serta amal baik yang telah diberikan selama ini semoga mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Kami menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan sangat diharapkan dan semoga skripsi ini memberikan manfaat, Amin.

Jember, Juli 2004

Penulis

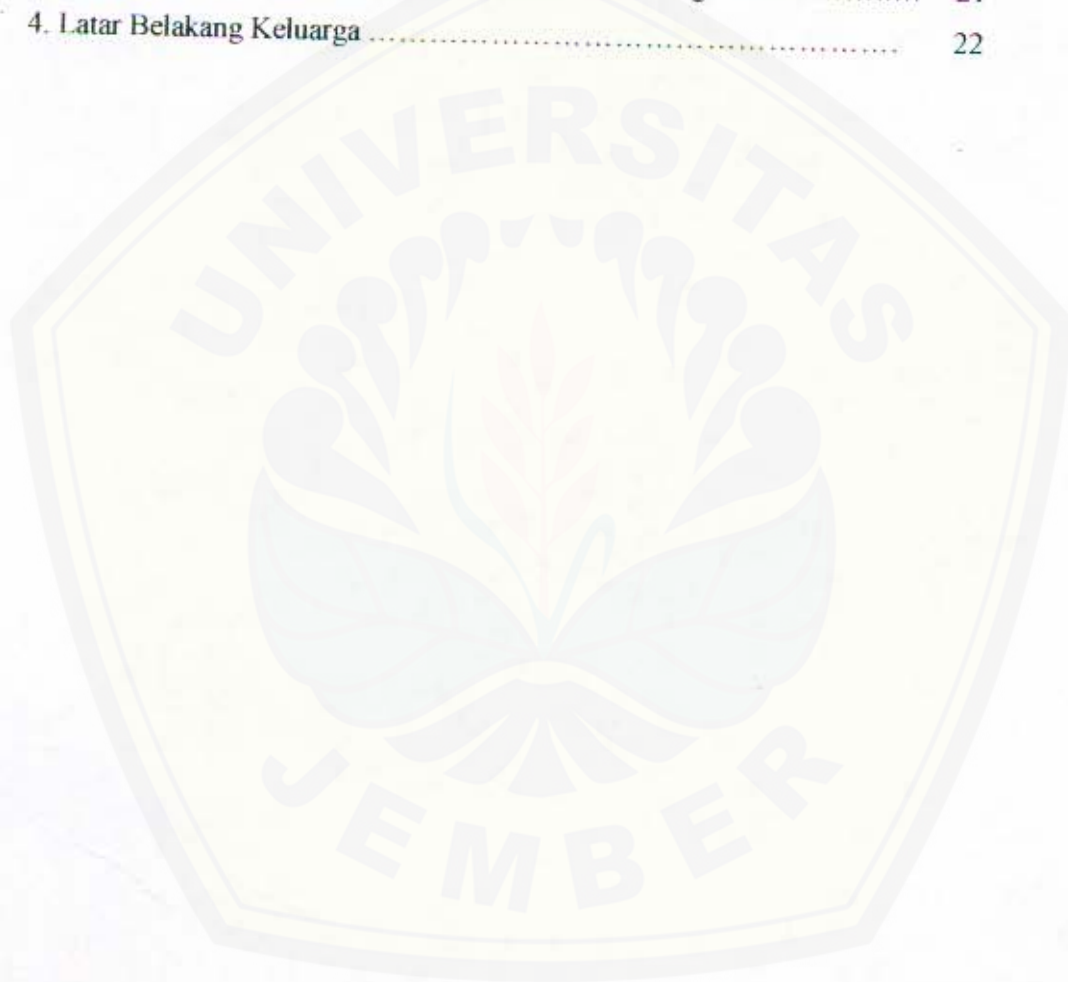
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Kecerdasan dan Faktor yang Mempengaruhinya	5
2.2 Jenis Kecerdasan	6
2.3 Kecerdasan sebagai Salah Satu Faktor Pertimbangan dalam Memilih Lembaga Pendidikan	10
2.4 FKIP sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan	13
2.5 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember	16
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.2 Penentuan Sampel Penelitian	17
3.3 Metode Pengumpulan Data	18
3.4 Parameter Penelitian	18
3.5 Analisis Data	18

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Hasil Penelitian.....	20
4.2 Pembahasan.....	22
4.2.1 Karakteristik Jenis Kecerdasan Mahasiswa PS.Pendidikan Biologi..	22
4.2.2 Motivasi Mahasiswa Masuk PS.Pendidikan Biologi.....	25
4.2.3 Pengaruh Latar Belakang Keluarga terhadap Penentuan Pilihan pada PS. Pendidikan Biologi.....	29
4.2.4 Hubungan Kecerdasan dengan Motivasi dalam Keberhasilan Proses Pembelajaran di LPTK.....	31
V. KESIMPULAN DAN SARAN	33
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Persentase 8 Jenis Kecerdasan Mahasiswa	20
2.	Persentase Kesesuaian Jenis Kecerdasan Guru (<i>Teacher Intelligence</i>)..	21
3.	Motivasi Mahasiswa Memilih PS. Pendidikan Biologi	21
4.	Latar Belakang Keluarga	22



DAFTAR DIAGRAM

No.	Judul	Halaman
1.	Persentase Delapan Jenis Kecerdasan Mahasiswa	20
2.	Persentase Kesesuaian <i>Teacher Intelligence</i>	21



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Matrik Penelitian	36
2.	Pedoman Pengambilan Data	37
3.	Daftar Nama Mahasiswa PS.Pendidikan Biologi 2003	38
4.	Angket Penelitian	40
5.	Hasil Angket Penelitian	44
6.	Pedoman Wawancara	46
7.	Hasil Wawancara	47
8.	Tes <i>Multiple Intelligences</i>	49
9.	Blanko Rekapitulasi Tes <i>Multiple Intelligences</i>	56
10.	Rekapitulasi Tes <i>Multiple Intelligences</i>	57
11.	Rekapitulasi Dominansi Jenis Kecerdasan	59
12.	Ijin Penelitian	61
13.	Lembar Konsultasi Skripsi	62

ABSTRAK

Isnatin, Juli 2004, "Identifikasi Jenis Kecerdasan pada Mahasiswa Angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember".

Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing I : Drs. Slamet Hariyadi, M.Si

Pembimbing II: Drs. Suratno, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan dominansi jenis kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2003 PS.Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, yang mana mengacu pada jenis kecerdasan menurut Gardner dalam teorinya *Multiple Intelligences*. Penelitian ini dilaksanakan di PS. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember pada bulan Mei 2004. Responden penelitiannya adalah seluruh mahasiswa angkatan 2003 yang berjumlah 48 orang. Indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah jenis kecedasan yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2003 sebagai parameter utama dan motivasi mahasiswa angkatan 2003 dalam memilih PS.Pendidikan Biologi sebagai parameter pendukung. Pengambilan datanya menggunakan metode dokumentasi, tes, angket, dan wawancara, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa angkatan 2003 masuk ke dalam kategori memiliki tingkat kecerdasan sedang, dimana kecerdasan musikal merupakan jenis kecerdasan yang paling dominan (77,1%) diikuti oleh kecerdasan logik dan spasial masing-masing sama yaitu 72,9%, sehingga dilihat dari dominasi kecerdasan yang dimilkinya itu, mahasiswa angkatan 2003 memiliki *Teacher Intelligences* yang kurang sesuai (52,1%). Sedangkan dilihat dari motivasi mahasiswa memilih PS.Pendidikan Biologi didasarkan atas beberapa indikator yaitu dorongan diri sendiri (75%), dorongan orang tua (22,9%), sekedar ikut-ikutan teman (2,1%); karena senang berprofesi menjadi guru (64,8%); karena tertarik/senang pada biologi (78,6%); karena tidak diterima di fakultas lain (41,7%); menjaga gengsi (37,5%). Dilihat latar belakang pekerjaan keluarganya, mayoritas pekerjaan orang tua mahasiswa angkatan 2003 adalah non guru yaitu ayah (75%) dan ibu (81,7%). Sedangkan dilihat dari latar belakang pendidikan keluarganya, sebagian besar pendidikan ayahnya adalah SLTA (37,5%) dan ibunya berpendidikan SD (35,4%).

Kata Kunci: Jenis Kecerdasan, Mahasiswa Angkatan 2003, Program Studi Pendidikan Biologi

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan suatu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mengemban tugas salah satunya untuk mencetak calon guru (tenaga kependidikan) yang berbudi luhur, memiliki kemampuan, berkualifikasi akademik dan atau profesional yang mandiri, kreatif, inovatif, sosiatif dan akomodatif. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan besar dalam keberhasilan sistem pendidikan. Keberhasilan sistem pendidikan selanjutnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya mutu pendidikan suatu negara.

Fakta menunjukkan bahwa sampai saat ini mutu pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah. Hal tersebut terlihat dari NEM yang diperoleh siswa SLTP ataupun SLTA rata-rata di bawah 5,00 terutama untuk pelajaran IPA (Sindhunata, 2000:58-59). Menurut Supriyoko, salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya kualitas lulusan FKIP di Indonesia baik dalam segi penguasaan materi maupun sikap dan perilaku, disamping masih banyaknya guru yang tidak berkelayakan atau mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Rendahnya kualitas ini disebabkan antara lain oleh kualitas calon mahasiswa yang masuk FKIP tersebut, dimana calon dengan kemampuan intelektual tinggi banyak terserap di Fakultas lain, sedangkan calon dengan intelektual lebih rendah masuk FKIP karena terlanjur tidak diterima di Fakultas yang menjadi pilihan pertamanya (Winkel, 1997:37-39). Keadaan ini diperkuat oleh rendahnya motivasi mereka untuk menjadi guru (Nurhayati, 2004:22), sehingga berakibat lulusan FKIP kurang memiliki bobot kemampuan intelektual untuk menjadi tenaga profesional kependidikan yang terampil, kreatif, inovatif, dan bermotivasi kuat.

Isu tentang rendahnya kualitas input di atas perlu mendapatkan perhatian dari LPTK sendiri, karena bila hal tersebut dibiarkan maka upaya untuk menghasilkan lulusan sebagai tenaga kependidikan yang profesional,

berkemampuan, dan berkualifikasi tinggi tidak mungkin tercapai. Pendapat ini dikaitkan dengan persyaratan tingkatan kualifikasi guru sebagai tenaga profesional kependidikan yang dituntut harus memiliki (1) *capable personal*, yaitu guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif; (2) *inovator*, yaitu guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, keterampilan, serta sikap yang tepat terhadap perubahan dan inovatif (pembaharuan) dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif; (3) *developer*, yaitu guru harus mampu dan mau menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa demi keberhasilan proses pembelajaran; (4) *rouping/panggilan hati nurani*, yaitu faktor mental yang harus dimiliki oleh guru/pendidik karena merupakan dasar bagi guru untuk melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab dan bekerja secara sukarela tanpa pamrih (Sardiman, 2003:135-137).

Melihat persyaratan kualifikasi yang pertama, kedua, serta ketiga, dapat dikatakan bahwa seorang guru harus memiliki kecerdasan. Kecerdasan pada sebagian besar orang dikaitkan dengan kemampuan untuk meraih peringkat (ranking) di sekolah atau selalu memiliki nilai yang tinggi pada tes-tes formal. Gardner dalam teori *multiple intelligences*nya menyatakan bahwa tes-tes formal seperti yang dilakukan di lembaga pendidikan/sekolah cenderung hanya melihat kecerdasan linguistik dan logik saja, padahal manusia juga memiliki 6 jenis kecerdasan yang lain yaitu kecerdasan musikal, kinestetik, spasial-visual, interpersonal, intrapersonal, dan natural (Armstrong, 2004:7). Melihat kedelapan jenis kecerdasan tersebut, isu tentang rendahnya kualitas input/kemampuan intelektual mahasiswa yang masuk FKIP perlu dikaji ulang karena kemungkinan hal tersebut hanya diukur dari tingkat kecerdasan linguistik dan logiknya saja. Padahal menurut Gardner setiap orang memiliki kecerdasan dengan dominansi yang berbeda, dimana dengan bermodal kecerdasan yang dominan itu, mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan serta mengeksplorasi kecerdasan yang lain terutama kecerdasan linguistik dan logik yang merupakan kecerdasan tuntutan di sekolah.

Namun sejauh ini penelitian tentang kualitas input yang masuk FKIP Universitas Jember, khususnya yang masuk Program Studi Pendidikan Biologi dilihat dari segi jenis kecerdasan yang dimilikinya belum pernah dilakukan, sehingga sampai saat ini belum diketahui secara jelas bagaimana kondisi empirik kualitas input tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian "Identifikasi Jenis Kecerdasan pada Mahasiswa Angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jenis kecerdasan apa sajakah yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember?
- 2) Jenis kecerdasan manakah yang paling dominan dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Jenis kecerdasan yang dimaksud yaitu jenis kecerdasan menurut Gardner dalam teori *Multiple Intelligences*.

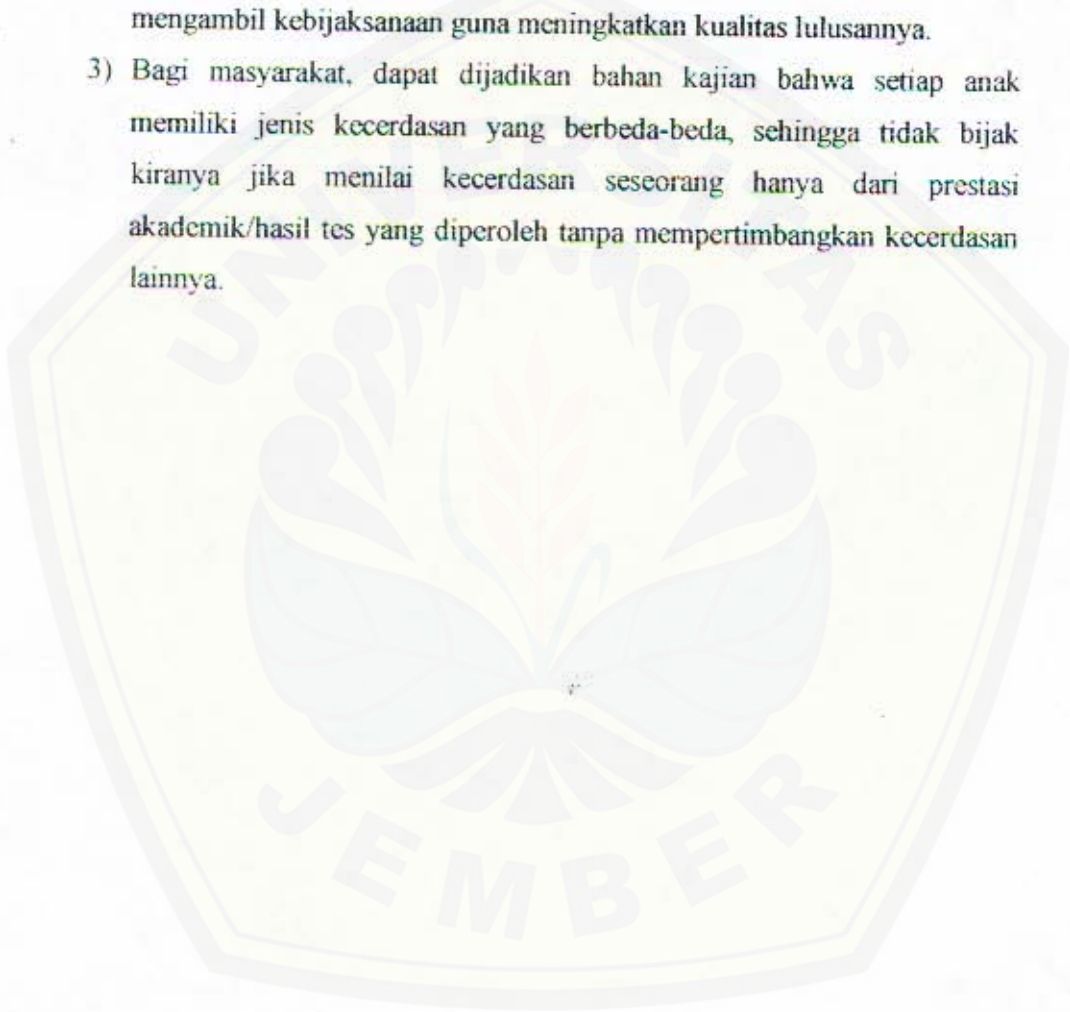
1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui jenis kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember.
- 2) Untuk mengetahui jenis kecerdasan yang paling dominan dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi peneliti, dapat memprediksi kualitas calon guru Biologi yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia.
- 2) Bagi dosen dan lembaga, dapat mengetahui motivasi dan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, sehingga dapat dijadikan bahan tindak lanjut (*follow up*) dalam mengambil kebijaksanaan guna meningkatkan kualitas lulusannya.
- 3) Bagi masyarakat, dapat dijadikan bahan kajian bahwa setiap anak memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga tidak bijak kiranya jika menilai kecerdasan seseorang hanya dari prestasi akademik/hasil tes yang diperoleh tanpa mempertimbangkan kecerdasan lainnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kecerdasan dan Faktor yang Mempengaruhinya

Banyak pengertian tentang kecerdasan yang telah dikemukakan oleh para ahli. Menurut Super dan Cites, kecerdasan adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman. Pendapat ini didasarkan atas kenyataan bahwa manusia hidup dan berinteraksi di dalam lingkungan yang kompleks sehingga ia memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan demi kelangsungan hidupnya. Sedangkan menurut Garrett dan Bischor, kecerdasan merupakan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang memerlukan pengertian dan simbol-simbol. Hal tersebut diperlukan oleh manusia untuk memperoleh keseimbangan dalam hidup. Heidenrich menyatakan bahwa kecerdasan suatu kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal atau dalam pemecahan masalah-masalah (Dalyono, 1997:183-184). Sedangkan Slameto (1991: 57) menyatakan kecerdasan sebagai suatu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif serta mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Gardner dalam Armstrong (2002b: 19) menyatakan bahwa kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan atau menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh manusia untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi demi kelangsungan hidup mereka.

Kecerdasan yang dimiliki oleh orang yang satu dengan yang lainnya itu berbeda. Menurut Dalyono (1997:188-189) faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan tersebut adalah:



1) Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita yaitu dapat tidaknya memecahkan masalah pertamanya ditentukan oleh pembawaan.

2) Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik dan psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya. Dalam hal ini manusia dikatakan telah dewasa sehingga ia diharapkan mampu berpikir atau menggunakan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

3) Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Pembentukan ini dapat dilakukan dengan sengaja (seperti dilakukan di sekolah) maupun tidak sengaja (seperti pengaruh lingkungan).

4) Minat dan pembawaan khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat keinginan/hasrat yang mendorong manusia berinteraksi dengan dunia luar. Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, timbullah minat terhadap sesuatu yang mendorong untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

5) Kebebasan

Kebebasan berarti manusia dapat memilih metode-metode tertentu untuk memecahkan masalah-masalah sesuai dengan kebutuhan, sehingga manusia dapat dengan leluasa mengekspresikan gagasan/pikirannya.

2.2 Jenis Kecerdasan

Penelitian Gardner dalam Armstrong (2002b:18) menunjukkan bahwa sedikitnya ada delapan jenis kecerdasan pada manusia yang tidak dapat diukur oleh tes IQ standar, dimana setiap individu memiliki ke-8 jenis kecerdasan itu

tetapi dalam tingkatan yang berbeda. Menurut Gardner dalam Armstrong (2002b: 19-37) ke-8 jenis kecerdasan itu adalah kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan natural.

1) Kecerdasan Linguistik: *Word Smart*

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik tertulis maupun lisan, termasuk di dalamnya kemampuan mengeja, kosa kata, dan tata bahasa. Anak-anak yang berbakat dalam kecerdasan ini mempunyai keterampilan pendengaran yang sangat berkembang serta mempunyai daya ingat yang kuat. Mereka juga sering menikmati bermain-main dengan bunyi bahasa serta sering berpikir dengan kata-kata. Mereka sering asyik membaca atau sibuk menulis cerita atau puisi di waktu senggang atau mereka seorang penutur cerita yang berbakat. Mereka ini paling cepat belajar dengan menggunakan kata-kata atau dengan mendengar dan melihatnya. Anak dengan kecerdasan ini cenderung banyak bicara. Mereka juga senang sekali menulis.

2) Kecerdasan Logis–Matematis: *Number Smart*

Kecerdasan logis-matematis adalah kecerdasan yang melibatkan keterampilan mengolah angka dan/atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Anak dengan kecerdasan ini cenderung menyenangi kegiatan menganalisis dan mempelajari sebab-akibat terjadinya sesuatu, menyenangi berpikir secara konseptual, menyukai aktivitas berhitung, memiliki kecepatan tinggi dalam menyelesaikan problem matematika dan menyukai permainan yang banyak melibatkan kegiatan berpikir aktif seperti catur dan bermain teka-teki. Mereka juga sangat suka berinteraksi dengan komputer atau perangkat kimia, mencoba mencari jawaban masalah yang sulit.

3) Kecerdasan Spasial: *Picture Smart*

Kecerdasan spasial adalah kecerdasan gambar dan visualisasi. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan memvisualisasikan gambar di dalam kepala seseorang atau menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Anak-anak dengan kecerdasan ini sering mengisi waktu luang dengan menggambar, merancang,

membangun atau sekedar melamun. Mereka juga mengagumi aneka mesin dan peralatan aneh, bahkan kadang menciptakan hasil karya mereka sendiri. Mereka menonjol dalam kelas seni rupa di sekolahnya. Mereka mudah membaca peta, grafik, dan diagram. Mereka lebih banyak memahami lewat gambar daripada lewat kata-kata ketika sedang membaca. Mereka sering melihat atau menikmati film, slide, atau foto. Mereka mampu menggambar sosok orang/benda persis aslinya atau mereka sering mencoret-coret di atas kertas di waktu senggang ataupun ketika pelajaran berlangsung.

4) Kecerdasan Kinestetik-Jasmani: *Body Smart*

Kecerdasan kinestetik-jasmani adalah kecerdasan seluruh tubuh (seperti yang dimiliki oleh atlet, penari, seniman pantomim, aktor) dan juga kecerdasan tangan atau kemampuan berkomunikasi dengan sangat efektif melalui gerakan dan bentuk bahasa tubuh lain (seperti pada montir, penjahit, tukang kayu, ahli bedah, pilot). Anak-anak dengan kecerdasan ini sering tidak bisa diam saat sedang duduk dan biasanya mereka sering minta izin keluar rumah untuk bermain atau keluar ruangan. Mereka juga suka membongkar berbagai benda kemudian menyusunnya kembali. Mereka ini membutuhkan kesempatan untuk belajar dengan gerak atau memeragakan sesuatu.

5) Kecerdasan Musikal: *Music Smart*

Kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, memiliki kepekaan akan irama, atau sekedar menikmati musik. Anak-anak dengan kecerdasan musik yang sangat berkembang sering bernyanyi, bersenandung, atau bersiul seorang diri. Mereka mungkin dapat memainkan alat-alat musik, berprestasi di kelas seni musik, lebih bisa belajar dengan iringan musik, suka mengoleksi CD atau kaset, memiliki suara bagus untuk bernyanyi, peka terhadap suara-suara di lingkungan seperti suara jangkrik atau suara dering bel di kejauhan, atau memberikan reaksi atau opini yang kuat terhadap berbagai jenis musik.

6) Kecerdasan Interpersonal (Antarpribadi): *People Smart*

Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain. Mereka ini memiliki kemampuan

berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi, berkomunikasi dan memanipulasi sekelompok besar orang untuk mencapai tujuan bersama (seperti yang dimiliki oleh diktator politisi). Mereka mampu "membaca orang", kemampuan berteman. Mereka tampak berbakat sebagai pemimpin di antara teman-temannya. Mereka selalu mengetahui berita tentang sesuatu yang sedang berkembang atau akan terjadi. Mereka sering diminta sebagai penasihat atau pemecah masalah, penengah ketika terjadi konflik. Mereka banyak bersosialisasi di lingkungannya dan tampak sangat mengenal lingkungannya. Mereka suka terlibat dalam kegiatan kelompok atau menikmati permainan kelompok.

7) Kecerdasan Intrapersonal (Intrapribadi): *Self Smart*

Kecerdasan ini adalah kecerdasan memahami diri sendiri, kecerdasan mengetahui siapa diri sebenarnya. Mereka ini memperlihatkan sikap independen atau kemauan kuat, bersikap realistis terhadap kekuatan dan kelemahannya, memberikan reaksi keras ketika membahas topik-topik kontroversial, bekerja atau belajar dengan baik seorang diri, mempunyai rasa percaya diri, mempunyai pandangan hidup yang lain dari pandangan umum, selalu bekerja dengan emosi dan motivasi pribadi, belajar dari kesalahan masa lalu, mengekspresikan perasaannya dengan tepat, selalu menentukan tujuan atau target yang ingin dicapai. Mereka termasuk tipe pendiam dan intropektif serta selalu berpandangan positif.

8) Kecerdasan Naturalis: *Nature Smart*

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk peka terhadap lingkungan alam yaitu melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitarnya seperti burung, bunga, pohon, susunan awan dan lain-lain. Mereka yang memiliki kecerdasan ini senang mengamati lingkungan alam atau merupakan pencinta alam. Mereka lebih suka berada di alam terbuka daripada terkurung di rumah atau di sekolah. Beberapa di antara mereka merasakan ikatan yang lebih dekat dengan hewan daripada manusia. Mereka senang berkebun, atau berada dekat kebun. Mereka juga akrab dengan hewan peliharaan.

Konsep *Multiple Inteligences* di atas dapat digunakan untuk mengoreksi keterbatasan cara berpikir tradisional mengenai kecerdasan yang cenderung hanya dikaitkan dengan prestasi anak di sekolah atau tes-tes IQ saja. Padahal menurut Gardner dalam Armstrong (2002b:24) tes-tes itu cenderung menguntungkan anak-anak yang berkemampuan linguistik dan logis-matematis tinggi dan merugikan anak-anak yang lemah di kedua bidang tersebut yang otomatis hasilnya akan membebani pikiran mereka. Sehubungan dengan kecerdasan di atas, Armstrong (2002a: 158-163) menyatakan bahwa ketidak-mampuan seseorang itu berarti suatu mata rantai yang lemah yang merupakan tantangan bagi seseorang untuk menuju puncak baru yang lebih baik, sehingga seseorang itu jangan mengatakan dirinya tidak mampu karena pada dasarnya semua manusia itu memiliki kecerdasan walaupun dalam kadar berbeda. Selama dalam diri manusia itu ada kemauan tentu mereka akan mampu menemukan jalan alternatif untuk mengatasi ketidakmampuan yang dialami.

2.3 Kecerdasan sebagai Salah Satu Faktor Pertimbangan dalam Memilih Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan wadah/instansi yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan formal (seperti SD, SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi) maupun pendidikan non formal (seperti kursus, Lembaga Bimbingan Belajar/LBB). Pemilihan lembaga pendidikan (penjurusan) merupakan suatu proses penempatan dalam pemilihan program studi bagi para peserta didik (Gani, 1991: 13). Penjurusan ini merupakan suatu proses yang akan menentukan keberhasilan individu karena penjurusan ini ikut menentukan masa depan individu tersebut.

Sampai saat ini harus diakui bahwa siswa atau calon mahasiswa memiliki pengetahuan yang kurang berkenaan dengan pemilihan jenis sekolah atau perguruan tinggi. Tidak jarang mereka menentukan pilihan tersebut semata-mata karena keinginan orang tua, ikut-ikutan tetangga, saudara atau teman sebaya (Akbar-Hawadi, 2001: 81). Sehingga bila hal ini terus berlanjut maka tidak mustahil kesempatan yang sangat baik bagi mereka akan hilang akibat

kekurangtepatan dalam memilih dan menentukan jurusan, contohnya kegagalan (drop out) atau tidak mampu melanjutkan studi (Gani, 1991: 7).

Berdasarkan pertimbangan kasus di atas, Akbar-Hawadi (2001:83) menyarankan supaya pemilihan sekolah/fakultas hendaknya berdasarkan kelebihan-kelebihan/kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri sendiri (faktor internal) dan mempertimbangkan faktor di luar diri (faktor eksternal).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, meliputi kecerdasan (inteligensi), minat, sifat, bakat, dan hobi (Akbar-Hawadi, 2001:84)

- Kecerdasan (inteligensi) adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, serta mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat (Slameto, 1991: 57). Siswa/calon mahasiswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil bila ia belajar dengan baik dan faktor pendukung (seperti keluarga, masyarakat) memberi pengaruh positif terhadap pilihannya.
- Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 1991: 59). Minat ini ditandai dengan rasa senang terhadap sesuatu situasi, pekerjaan, benda, dan lain-lain. Selain itu, adanya minat juga ditandai dengan *interest* (ketertarikan) dalam mempelajari sesuatu dan *attention* (perhatian) terhadap sesuatu yang ingin diketahui (Suciati dan Irawan, 2001:54), sehingga minat berpengaruh terhadap keberhasilan individu karena dikaitkan dengan kuat lemahnya motivasi (dorongan) dalam diri individu untuk mencapai sesuatu tujuan yang dikendaki.
- Bakat, merupakan potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Sehingga seseorang akan lebih mudah mempelajari/mengembangkan potensi yang sesuai dengan bakat yang ia miliki. Namun bila seseorang harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya, ia cenderung akan cepat

bosan, mudah putus asa, dan tidak senang, sehingga hal itu akan berpengaruh terhadap prestasi/kualitas yang diperolehnya (Dalyono, 1997:234).

- Sifat, merupakan ciri-ciri tingkah laku/perbuatan yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dari diri manusia itu sendiri seperti bakat, minat, temperamen dan cenderung bersifat tetap (Purwanto, 2000:143). Contoh: sifat pemarah, keras hati, dan lain-lain. Sifat ini akan membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sehingga dengan melihat sifat ini kita tidak bisa menyamakan setiap individu, terutama dalam hal penentuan pilihan.
- Hobi, merupakan suatu kegemaran, kesenangan istimewa yang dilakukan pada waktu senggang (Tim Penyusun Kamus, 1991:336). Jadi hobi merupakan salah satu bagian dari komponen pembentuk minat yaitu adanya rasa senang dalam mengerjakan sesuatu, sehingga akan berpengaruh pada proses belajar itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi kemampuan ekonomi orang tua, kebutuhan masyarakat, dan nilai raport yang paling baik (Akbar-Hawadi, 2001:84).

- Kemampuan ekonomi orang tua
Faktor ini harus mendapat perhatian karena keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan terpenuhi tidaknya kebutuhan selama mengikuti pendidikan yang mempengaruhi terhadap kelangsungan studi mereka (Dalyono, 1997:241).
- Kebutuhan masyarakat
Pemilihan sekolah/fakultas juga harus memperhatikan kebutuhan masyarakat, terutama berhubungan dengan lapangan kerja yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat sehingga apa yang kita pelajari akan bermanfaat dan memberikan nilai tambah (*add value*) bagi kepentingan khalayak umum.

- Nilai raport yang paling baik

Nilai raport ini mencerminkan prestasi belajar individu. Hasil ini dapat digunakan salah satu pertimbangan dalam pemilihan sekolah karena hasil pengukuran dari nilai raport ini berdasarkan reliabilitas (ketetapan) dan validitas (ketepatan) sehingga menggambarkan keadaan sebenarnya (Gani, 1991: 11).

Terlepas dari faktor-faktor penentu di atas, sangat penting untuk disadari bahwa penentu kesuksesan hidup terutama dalam menghadapi tantangan era globalisasi selain relevansi dan kapasitas pengetahuan (kompetensi teknis) adalah *inner force* (kekuatan dari individu itu sendiri) yaitu melalui penanaman dan pengembangan nilai-nilai hidup seperti konsep diri, kapasitas adaptif, kreativitas, kemampuan kerja sama, inisiatif, inovatif, kapasitas menggali dan memanfaatkan peluang-peluang baru (Widayati, 2002:2). Sehingga faktor intrinsik dalam pemilihan sekolah atau fakultas dikaitkan dengan pemikiran ini merupakan faktor yang paling harus mendapat perhatian, termasuk di dalamnya faktor kecerdasan. Karena dengan kecerdasan ini manusia akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang mungkin ada selama mengikuti pendidikan.

2.4 FKIP sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung-jawab terhadap mutu pendidikan (Pedoman FKIP, 2003:1). Hal ini dikarenakan lembaga tersebut akan melahirkan calon-calon guru (tenaga profesional kependidikan) yang diharapkan mampu menjadi pendidik yang dapat menghasilkan penerus bangsa berkualitas yang siap dan sanggup bersaing dengan bangsa lain terutama dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Globalisasi adalah bagian dari perubahan ruang, gerak, dan waktu dari nilai-nilai manusia secara universal (menyeluruh) menuju sebuah spektrum keluarga besar masyarakat dunia dengan berbagai konsekuensi terjadinya benturan nilai dan kepentingan (Widayati, 2002:80). Dengan demikian globalisasi merupakan tantangan yang harus dijawab dengan menerapkan strategi pendidikan yang mampu menyiapkan anak untuk memiliki nilai yang dibutuhkan

untuk bersaing. Pendekatan yang ditempuh UNESCO untuk menjawab tantangan ini adalah dengan mencanangkan empat pilar pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Sains yaitu *learning to do* (belajar agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalamannya), *learning to know* (belajar untuk mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitarnya), *learning to be* (belajar untuk membangun jati diri dan kepercayaan diri), serta *learning to live together* (belajar untuk membentuk kepribadian untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup). Merespon perkembangan era ini, di bidang pendidikan Indonesia mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya sebagai respon terhadap penerapan hak asasi manusia, kehidupan demokratis, globalisasi, dan otonomi daerah. Dengan pendekatan berbasis kompetensi ini diharapkan peserta didik memiliki akhlak dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup di masyarakat, menguasai materi pelajaran/akademik yang memadai, sehingga lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai standar mutu nasional dan internasional (Depdiknas, 2003:59).

Gordon dalam Widayati (2002:2) menyatakan bahwa sekolah (pendidikan) masa depan perlu menyajikan model kurikulum terpadu, yaitu:

- a. Kurikulum perkembangan pribadi, seperti rasa bangga diri dan pembentukan keyakinan diri.
- b. Kurikulum keterampilan hidup, seperti penyelesaian masalah secara aktif dan manajemen diri.
- c. Kurikulum belajar untuk belajar dan belajar untuk berpikir dalam suasana gembira.
- d. Kurikulum isi, seperti pada umumnya dengan penyajian berdasarkan tema-tema terpadu.

Jadi pendidikan abad XXI dituntut untuk menghasilkan peserta didik/manusia yang mampu menjadi pribadi mandiri dengan motivasi pribadi. Sehingga dari sini akan muncul pribadi berkualitas untuk menghadapi globalisasi. Pribadi

berkualitas merupakan *student maturity* (peserta didik/mahasiswa yang memiliki kedewasaan) yaitu memiliki tujuan yang jelas, memiliki kesadaran diri, wawasan dan pengetahuan yang luas, memiliki kemampuan penyesuaian diri, rasa hormat kepada orang lain, humor, mampu menyelesaikan masalah (Widayati, 2002: 87).

Untuk menjawab kemajuan zaman tersebut, FKIP sebagai LPTK dituntut menghasilkan calon guru yang memiliki kecerdasan. Menurut Hariyadi (2004:7-8), kecerdasan yang harus dominan dimiliki oleh guru, yang disebut dengan *Teacher Intelligence* adalah:

1) Kecerdasan linguistik

Guru harus memiliki kecerdasan ini mengingat peranan besar yang dimainkan oleh guru adalah sebagai mediator dan fasilitator dalam interaksi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan. Dalam peran ini guru harus memiliki keterampilan mengolah kata agar maksud-maksud yang termuat dalam transfer pengetahuan tercapai dengan elegan, tidak menimbulkan miskonsepsi, *misunderstanding* atau *split interpretation*.

2) Kecerdasan logik

Guru harus memiliki kecerdasan logik yang berorientasi pada kemampuan bernalar, runtut dalam konsep, berpikir hipotetik dan rasional. Melalui kecerdasan ini diharapkan guru mampu menciptakan kondisi belajar yang baik, teratur, kondusif bagi siswa dalam menerima ilmu pengetahuan dan menghasilkan output/lulusan yang prestatif. Guru dengan kecerdasan ini biasanya kreatif, produktif, inovatif, memiliki pandangan jauh ke depan sehingga mampu memutuskan sesuatu secara bijaksana dan penuh pertimbangan.

3) Kecerdasan interpersonal

Guru memerlukan ini karena dengan kecerdasan interpersonal ia akan mampu mengolah batin untuk dapat membawa diri ke hadapan orang lain, memelihara emosi/perasaan hati, memahami maksud dan keinginan orang lain serta mampu mengemukakan pikiran-pikirannya secara sugestif. Hal tersebut mengingat bahwa guru mengemban misi membimbing dan membina siswa,

berhubungan dengan orang tua/wali dan masyarakat, serta memelihara hubungan dengan teman seprofesinya.

Ketiga kecerdasan di atas sangat menunjang bagi tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka membangun akademik atmosfer yang kondusif bagi perkembangan ilmu dan teknologi untuk anak didiknya guna meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Ketiga kecerdasan tersebut hanya sebagian kecil yang harus dimiliki oleh guru karena tidak menutup kemungkinan guru juga memiliki kecerdasan lainnya sebagaimana jenis kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner dalam teori *Multiple Intelligences*.

Namun sampai saat ini yang menjadi permasalahan bagi lembaga pendidikan calon guru adalah rendahnya kualitas input yang masuk ke lembaga pendidikan ini. Untuk meningkatkan kualitas ini salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan menganalisis karakteristik calon guru, misalnya dengan tes minat guru, kemampuan dasar kepemimpinan, penalaran, dan sebagainya (Supeno, 1995:51). Untuk itulah selain kecerdasan, akan dilihat faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih FKIP khususnya Program Studi Pendidikan Biologi sebagai faktor tambahan dalam penelitian ini.

2.5 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember

FKIP Universitas Jember merupakan lembaga pendidikan yang salah satu misinya adalah mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga kependidikan, baik guru maupun non guru yang profesional. Program Studi Pendidikan Biologi merupakan salah satu program studi yang terdapat di FKIP Universitas Jember, dimana program studi ini juga mengemban amanat untuk menghasilkan calon guru yang berkualitas yaitu guru yang mampu menguasai teori dan ketrampilan dalam ilmu Biologi; mampu menguasai ilmu pendidikan Biologi yang sesuai dengan profesinya; mampu memperagakan unjuk kerja dalam bidang keguruan bagi calon guru; memiliki sikap, nilai, kebiasaan, dan kecenderungan kepribadian yang menunjang tugas sebagai tenaga pendidik; serta mampu menyelenggarakan penelitian dan menganalisis hasil penelitian itu (FKIP Universitas Jember, 2003:8).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember pada bulan Mei 2004.

3.2. Penentuan Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini ditentukan menggunakan *teknik purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 1995: 128). Mengingat mahasiswa baru angkatan 2003 untuk Program Studi Pendidikan Biologi berjumlah 48 orang, maka mahasiswa tersebut semuanya diambil sebagai responden.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, angket, wawancara, dan tes.

1. Dokumentasi

Data dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah daftar jumlah dan nama-nama mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP-UNEJ angkatan 2003.

2. Angket

Angket (kuesioner) yaitu suatu daftar pertanyaan / pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku (Hajari, 1996: 181). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data motivasi (faktor) yang mempengaruhi mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Biologi. Angket ini diberikan pada seluruh mahasiswa Angkatan 2003.



3. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui angket. Data yang mungkin menggunakan wawancara misalnya, untuk mengetahui jenis kecerdasan yang paling dominan dimiliki, mengetahui lebih dalam faktor mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Biologi. Wawancara dilakukan pada mahasiswa yang memiliki kecerdasan yang kurang sesuai dengan keinginan peneliti, terutama kecerdasan linguistik, logik-matematis, dan interpersonal sebagai modal dasar menjadi guru

4. Tes

Tes yang dimaksud adalah tes *Multiple Intelligences*. Tes ini digunakan untuk mengidentifikasi jenis kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa dan diberikan pada seluruh mahasiswa angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi.

3.4 Parameter Penelitian

a. Parameter Utama

Parameter utama yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah jenis kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa Angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember.

b. Parameter Tambahan

Parameter pendukung (tambahan) yang akan dilihat adalah motivasi mahasiswa Angkatan 2003 memilih Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember.

3.5 Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif, yang diklasifikasikan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa kalimat sehingga dapat dibaca secara langsung hasil perolehannya. Data kuantitatif berupa angka-angka hasil perhitungan dalam bentuk persentase. Analisis deskriptif kuantitatif dihitung dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana, P = persentase hasil perhitungan

n = jumlah mahasiswa sesuai dengan masing-masing jenis kecerdasan/motivasi

N = jumlah seluruh mahasiswa

(Ali, 1993: 186).

Data penelitian ini terdiri atas data jenis kecerdasan dan motivasi. Data kecerdasan terdiri atas 8 jenis kecerdasan yang masing-masing berisi 15 butir soal dan skor maksimal setiap butir soal adalah 1. Jadi skor maksimal untuk setiap jenis kecerdasan adalah 15, dengan patokan penilaian sebagai berikut:

11 – 15 ----- Kategori Tinggi

6 – 10 ----- Kategori Sedang

1 – 5 ----- Kategori Rendah

(Diadaptasi dari metode penelitian, Arikunto, 1995).

Sedangkan untuk menilai dominansi *Teacher Intelligence* (kecerdasan linguistik, logic dan interpersonal) adalah sebagai berikut:

Jika memiliki ke-3 jenis *Teacher Intelligence*, dikatakan sangat sesuai

Jika memiliki 2 jenis *Teacher Intelligence* saja, dikatakan sesuai

Jika memiliki 1 jenis *Teacher Intelligence* saja, dikatakan kurang sesuai

Jika tidak memiliki dominansi pada jenis *Teacher Intelligence* itu, dikatakan tidak sesuai

Sedangkan data motivasi hanya dilihat persentase perolehan masing-masing indikator atau aspek yang tertuang dalam angket.

75% ≤ P ≤ 100% ----- dikatakan tinggi

50% ≤ P < 75% ----- dikatakan sedang

P < 50% ----- dikatakan rendah

(Arikunto, 1995)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, tes, angket, dan wawancara diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Hasil Dokumantasi

Mahasiswa angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember berjumlah 48 orang, yang terdiri atas 9 orang laki-laki dan 39 orang perempuan. Daftar nama mahasiswa tersebut dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Hasil Tes

Hasil tes *Multiple Intelligences* menunjukkan bahwa semua mahasiswa angkatan 2003 memiliki kedelapan jenis kecerdasan, tetapi dalam tingkatan/kategori yang berbeda-beda (tabel 1).

Tabel 1. Persentase 8 Jenis Kecerdasan Mahasiswa

Jenis kecerdasan	Kategori		
	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)
Linguistik	39,6	58,3	2,1
Logis-matematis	14,6	72,9	12,5
Spasial	10,4	72,9	16,7
Kinestetik-jasmani	6,2	33,3	60,5
Musikal	6,2	77,1	16,7
Antarpribadi	29,2	50,0	20,8
Intrapribadi	33,3	52,1	14,6
Natural	41,7	52,1	6,2

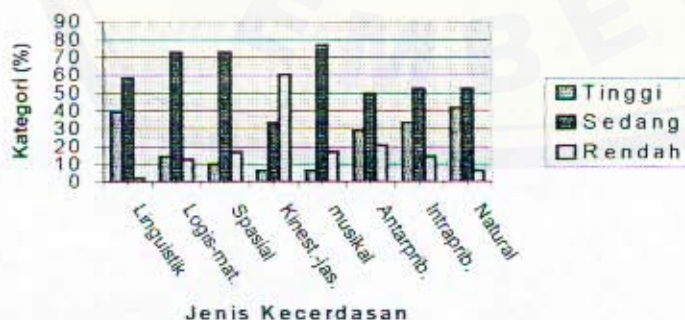


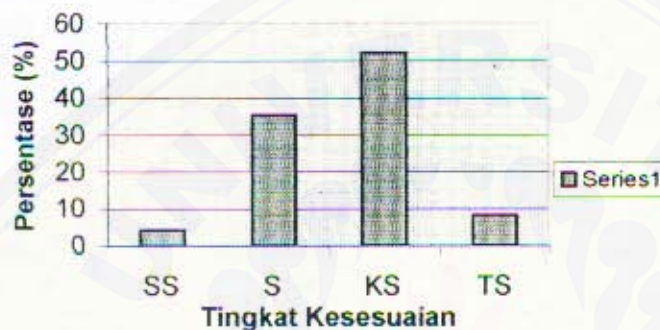
Diagram 1. Persentase Delapan Jenis Kecerdasan Mahasiswa

Dilihat dari jenis kecerdasan yang diharapkan dimiliki oleh calon guru (*Teacher Intelligence*), mayoritas mahasiswa menunjukkan kurang sesuai (tabel 2).

Tabel 2. Persentase Kesesuaian Kecerdasan Guru (*Teacher Intelligence*)

Kategori	Jumlah (%)
Sangat sesuai	4,2
Sesuai	35,4
Kurang sesuai	52,1
Tidak sesuai	8,3

Adapun data tabel 2 dapat dibuatkan diagram batang sebagai berikut (diagram 2):



Keterangan: SS: sangat sesuai; S: sesuai; KS: kurang sesuai; TS: tidak sesuai

Diagram 2. Persentase Kesesuaian *Teacher Intelligences*

c. Hasil Angket

Hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2003 memilih PS. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember karena didukung oleh beberapa motif, yang selengkapnya terdapat pada lampiran 5. Adapun gambaran singkatnya dapat dilihat pada tabel berikut (tabel 3 dan 4).

Tabel 3. Motivasi Mahasiswa Memilih PS. P. Biologi

Indikator	Ya	Tidak
- Faktor orang yang memotivasi:		
- Diri sendiri	75,0%	25,0%
- Orang tua	22,9%	77,1%
- Ikut-ikutan teman	2,1%	97,9%
- Faktor senang berprofesi guru:		
- Cita-cita	33,3%	66,7%
- Meningkatkan status sosial	35,4%	64,6%
- Mendapat gaji tetap	66,7%	33,3%
- Ingin jadi PNS	70,8%	29,2%
- Guru cerminan pribadi mulia	91,7%	8,3%
- Mengamalkan ilmu	91,7%	8,3%
- Panggilan hati nurani	41,7%	58,3%

- Faktor ketertarikan pada biologi:		
- Memiliki nilai biologi paling baik	50,0%	50,0%
- Senang pada pelajaran biologi	72,9%	27,1%
- Ilmu biologi dapat diterapkan	97,9%	2,1%
- Ingin memperdalam ilmu biologi	93,7%	6,3%
- Faktor tidak di terima di Fak. Lain	41,7%	58,3%
- Faktor ekonomi keluarga pas-pasan	41,7%	58,3%
- Faktor menjaga gengsi	37,5%	62,5%

Tabel 4. Latar Belakang Keluarga

Latar Belakang Keluarga	Jumlah (%)
1. Pekerjaan Ayah	
- Guru	25,0
- Non guru	75,0
2. Pekerjaan Ibu	
- Guru	18,8
- Non guru	81,2
3. Pendidikan ayah	
- SD/ sederajat	22,9
- SLTP/ sederajat	14,6
- SLTA/ sederajat	37,5
- Perguruan tinggi	25,0
4. Pendidikan ibu	
- SD/ sederajat	35,4
- SLTP/ sederajat	22,9
- SLTA/ sederajat	29,2
- Perguruan tinggi	12,5

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Jenis Kecerdasan Mahasiswa PS. Pendidikan Biologi

Berdasarkan hasil tes *Multiple Intelligences* dapat diketahui bahwa semua mahasiswa angkatan 2003 memiliki kedelapan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik-jasmani, musikal, antarpribadi, intrapribadi, serta natural tetapi dalam kategori yang berbeda-beda. Melihat hasil tersebut jelas bahwa banyak kemampuan yang tidak diketahui atau tidak terukur selama ini, sehingga kemampuan itu tidak mendapat kesempatan untuk dikembangkan bahkan makin hilang. Padahal dengan bermodal pada kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa itu, dosen dapat menemukan cara yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar di

LPTK ini dalam meningkatkan mutu lulusannya (Armstrong, 2002b:77). Pada kategori tinggi, kecerdasan natural adalah kecerdasan yang paling dominan (41,7%). Kecerdasan ini merupakan jenis kecerdasan yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa biologi karena kecerdasan ini sangat berkaitan dengan bidang ilmu biologi. Setelah kecerdasan natural berturut-turut adalah kecerdasan linguistik (39,6%), intrapribadi (33,3%), antarpribadi (29,2%), logis-matematis (14,6%), spasial (10,4%), dan kinestetik-jasmani serta musikal masing-masing sama (6,2%). Pada kategori sedang, kecerdasan musikal merupakan jenis kecerdasan yang paling dominan (77,1%), diikuti oleh logis-matematis dan spasial (72,9%), linguistik (58,3%), intrapribadi dan natural (52,1%), antarpribadi (50%), dan kinestetik-jasmani (33,3%). Sedangkan pada kategori rendah, kecerdasan kinestetik jasmani menduduki posisi yang paling rendah dimiliki (60,5%), diikuti oleh antarpribadi (20,8%), spasial dan musikal (16,7%), intrapribadi (14,6%), logis-matematis dan natural (6,2%) serta linguistik (2,1%).

Berdasarkan hasil tes *Multiple Intelligences* di atas dapat diketahui bahwa rata-rata mahasiswa angkatan 2003 termasuk ke dalam kategori memiliki kecerdasan sedang, dimana kecerdasan musikal merupakan jenis kecerdasan yang paling dominan dimiliki yaitu sebesar 77,1%, diikuti oleh kecerdasan logis-matematis, dan spasial masing-masing sama yaitu sebesar 72,9%. Dominansi kedua jenis kecerdasan di atas (musikal, dan spasial) kurang sesuai dengan *Teacher Intelligence (TI)* yang diharapkan untuk menjadi guru (calon guru) yang profesional, karena menurut Hariyadi (2004:7-8) dominansi kecerdasan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah linguistik, logis-matematis, dan antarpribadi. Kekurangsesuaian dominansi jenis kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2003 sebagai calon guru sebesar 52,1%. Persentase ini jauh lebih besar bila dibandingkan dengan persentase mahasiswa yang sangat sesuai (4,2%) dan yang sesuai (35,4%). Meskipun memiliki *TI* yang kurang sesuai namun dilihat dari kesesuaian jenis kecerdasan dengan bidang ilmunya (biologi), sebagian besar mahasiswa angkatan 2003 memiliki jenis kecerdasan yang sangat sesuai karena sebesar 70,8% mahasiswa memiliki dominansi pada kecerdasan

natural (lihat lampiran 11), dimana kesesuaian ini akan dapat memperbaiki keadaan selama proses pembelajaran di PS. Pendidikan Biologi.

Melihat tuntutan sekolah yang sampai saat ini masih lebih menghargai kecerdasan linguistik dan logis-matematis maka guru (calon guru) sebagai seorang pendidik, pengajar sekaligus pelatih bagi anak didiknya diharapkan memiliki dominansi pada *Teacher Intelligence* (linguistik, logis-matematis, dan antarpribadi), dimana ketiga jenis kecerdasan itu merupakan dasar di antara delapan jenis kecerdasan yang dikenal (*Multiple Intelligence*) yang dibutuhkan oleh guru dalam mengemban tugasnya, yaitu membangun akademik yang kondusif bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan anak didiknya. Kecerdasan linguistik penting dimiliki oleh guru mengingat peranannya sebagai mediator, transformator, dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, dimana guru dituntut harus cakap, terampil dalam mengolah kata-kata supaya dalam transfer pengetahuan pada siswa dapat diterima sesuai maksud dan tidak terjadi salah persepsi atau konsep (miskonsepsi). Kecerdasan logis-matematis juga harus dimiliki oleh guru karena dengan kecerdasan ini guru mampu berpikir kreatif, inovatif, produktif, memiliki pandangan jauh ke depan sehingga materi yang disampaikan mengandung nilai edukatif tinggi. Sedangkan kecerdasan antarpribadi juga harus dimiliki oleh guru mengingat dalam mengemban tugas guru selalu berhubungan dengan orang lain (siswa, orang tua/wali murid, teman seprofesi) sehingga dituntut untuk terampil berkomunikasi, bekerja sama, memahami maksud dan keinginan orang lain, dan mampu mengendalikan perasaan/emosi di hadapan orang lain supaya dalam proses interaksi dapat terjalin hubungan yang baik dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai harapan (Hariyadi, 2004:7-8).

Masalah perlunya peningkatan kualitas calon guru biologi dilihat dari segi jenis kecerdasan yang dimilikinya, jika tidak mendapatkan perhatian yang serius, tentu nantinya akan melahirkan lulusan (guru) yang berpredikat "hanya tukang mengajar", berpengetahuan statis, dan berbau "konservatif" serta tidak peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, yang pada akhirnya berimbas pada rendahnya mutu pendidikan itu sendiri karena guru sebagai salah satu komponen

pendidikan yang ikut membangun dan menentukan kualitas SDM di masa depan (Sudaryanto, 2004:1).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa mahasiswa angkatan 2003 PS. Pendidikan Biologi tidak memilih fakultas seni musik padahal dominansi kecedasannya pada musik dikarenakan mahasiswa sebelumnya tidak mengetahui jenis kecerdasan yang dominan pada dirinya dan selama ini mereka menganggap musik hanya sebagai hiburan atau bunyi-bunyian saja (70%), tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang sekolah musik (10%), mahasiswa melihat bahwa belajar musik membutuhkan biaya mahal (10%), dan mahasiswa berpendapat bahwa profesi yang nantinya ditekuni setelah lulus sekolah musik kurang jelas/kurang menjanjikan bila dibandingkan profesi dengan memilih fakultas lain seperti sekolah kedokteran, sekolah keguruan (10%). Alasan-alasan di atas wajar saja karena kurangnya pendidikan musik diberikan di sekolah-sekolah formal mengingat sampai saat ini sekolah cenderung lebih menekankan pada pendidikan selain musik terutama IPA dan IPS. Mahasiswa cenderung menganggap biologi lebih mudah dipelajari karena biologi termasuk ilmu pasti atau nyata (eksak), sedangkan ilmu musik termasuk ilmu yang sulit karena bersifat abstrak (non eksak).

Melihat kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang mendominasi, maka perlu dicari strategi untuk menumbuhkan kecerdasan lainnya terutama kecerdasan linguistik, logis-matematis, dan antarpribadi dengan menggunakan kecerdasan musikal tersebut. Menurut Armstrong (2004:32), cara untuk menumbuhkan kecerdasan linguistik dengan modal kecerdasan musikal adalah (1) membaca dengan suara keras dan mendengarkan bunyi kata-katanya; (2) mencoba menyanyikan/menyenandungkan ejaan/fakta-fakta yang sedang dihafalkan, sehingga jika lupa ketika ujian dapat menyenandungkan jawabannya dalam hati; (3) menggunakan musik sebagai pemicu minat untuk membaca/menulis. Sedangkan cara untuk menumbuhkan kecerdasan logis-matematis menurut Armstrong (2004:88) adalah (1) mencoba menciptakan lagu sendiri untuk mempelajari fakta-fakta matematika; (2) memecahkan masalah atau mempelajari fakta matematika dengan diiringi irama musik yang disukai.

Terakhir untuk menumbuhkan kecerdasan antarpribadi dengan (1) bergabung dalam kelompok paduan suara/band; (2) pergi menonton konser bersama-sama teman (Armstrong, 2004:186). Di dalam menumbuhkan kecerdasan antarpribadi Sudaryanto (2004:1) menyarankan supaya di LPTK lebih banyak diajarkan ilmu-ilmu humaniora seperti antropologi, sosiologi mengingat ilmu-ilmu itu penting guna menunjang wawasan kemanusiaan seorang guru karena mau tidak mau guru dituntut berhubungan dengan banyak orang.

4.2.2 Motivasi Mahasiswa Masuk PS. Pendidikan Biologi

Faktor motivasi juga menentukan keberhasilan proses pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, disamping faktor kecerdasan. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa sekitar 75% mahasiswa angkatan 2003 memilih PS. Pendidikan Biologi atas keinginan sendiri. Jika dikaitkan dengan dominansi pada kecerdasan musikal yang dimilikinya, mahasiswa angkatan 2003 tidak memilih sekolah musik tetapi memilih PS. Pendidikan Biologi atas keinginannya sendiri karena adanya anggapan bahwa sekolah musik mahal, kurang menjanjikan jaminan pekerjaan/profesi yang akan dihargai oleh masyarakat, kurang memiliki pengetahuan tentang musik, dan mahasiswa cenderung memandang musik sebagai hiburan semata. Hal ini berarti pada umumnya mahasiswa angkatan 2003 memiliki motivasi tinggi masuk di PS. Pendidikan Biologi. Meskipun dari hasil tes *Multiple Intelligence* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2003 memiliki *Teacher Intelligence* kurang sesuai namun dengan tingginya motivasi ini akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan proses pendidikan di LPTK karena dengan motivasi pribadi yang kuat seseorang cenderung akan aktif belajar dengan inisiatif serta kesadaran pribadi tanpa harus disuruh oleh orang tua, atau dosen (Hakim, 2001: 29). Dengan demikian, adanya keinginan sendiri dalam memilih PS. Pendidikan Biologi akan memperkuat semangat dalam belajar dan berusaha untuk mencapai prestasi yang diinginkan dengan sungguh-sungguh. Selain atas keinginan sendiri, 22,9% pemilihan ini ditentukan atas kehendak orang tua dan 2,1% sekedar ikut-ikutan teman.

Pemilihan fakultas karena kehendak orang tua selama keinginan itu tidak bersifat paksaan maka bukan suatu masalah karena orang tua hanya sekedar mengarahkan si anak agar dapat menentukan pilihan secara tepat. Tetapi jika terjadi kebalikannya, bersifat paksaan maka dimungkinkan dalam diri mahasiswa tersebut akan timbul gangguan emosi, tekanan batin yang sedikit banyak berpengaruh terhadap kemauan (minat) atau motivasi yang cenderung tidak stabil dan mudah menjadi lemah ketika menghadapi hambatan/kesulitan dalam proses pembelajaran (Hakim, 2001:31). Sedangkan pemilihan karena sekedar ikut-ikutan teman bukan merupakan keputusan yang tepat karena belum tentu pilihan teman sesuai dengan kemampuan dan cita-cita yang dimiliki oleh mahasiswa yang bersangkutan, sehingga kekurangtepatan ini bisa berakibat kegagalan studi/kesulitan dalam mengikuti perkuliahan (Gani,1991:7).

Faktor ketertarikan terhadap pelajaran biologi merupakan salah satu alasan bagi mahasiswa angkatan 2003 memilih PS.Pendidikan Biologi. Ketertarikan terhadap biologi ini dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2003 berawal dari melihat nilai pelajaran biologinya lebih bagus dibandingkan dengan pelajaran eksak lainnya (matematika, kimia, fisika) (50%), juga karena adanya pendapat dari diri mahasiswa bahwa biologi dapat langsung diterapkan dalam kehidupan, sehingga timbul keinginan untuk memperdalam ilmu biologi ini dengan memilih PS.P.Biologi (93,7%). Faktor ketertarikan ini menandakan tingginya minat mahasiswa angkatan 2003 untuk mempelajari biologi. Hal ini merupakan masukan yang baik bagi terciptanya lulusan yang berkualitas/berkompetensi dalam bidang keilmuannya karena dengan adanya minat ini mahasiswa akan terus termotivasi untuk mempelajari sesuatu yang disenanginya dan keadaan ini diperkuat oleh hasil tes *Multiple Intelligences* yang menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2003 memiliki dominansi pada kecerdasan natural yang sesuai dengan bidang ilmunya (biologi).

Alasan lain mahasiswa memilih PS. Pendidikan Biologi karena adanya keinginan untuk berprofesi sebagai guru (guru biologi). Berdasarkan hasil penelitian keinginan untuk menjadi guru ini antara lain disebabkan karena adanya jaminan penghasilan tetap tiap bulannya (66,7%) dan juga melihat peluang atau

kesempatan kerja yang lebih terbuka lebar (70,8%). Menurut Suprastowo (1997:60) dorongan untuk menjadi guru karena mengharapkan adanya penghasilan tetap bukan sesuatu hal yang negatif karena dengan adanya jaminan penghasilan ini akan berpengaruh positif terhadap ketenangan dalam bekerja dan jaminan penghidupan. Sedangkan alasan ingin menjadi guru karena melihat adanya kesempatan kerja, hal tersebut sangat realistis mengingat (1) saat ini banyak dilakukan pengangkatan guru bantu misalnya tahun 2003 untuk wilayah Jawa Timur dibutuhkan 20.914 orang calon guru dari 190.714 orang di seluruh Indonesia (Supriadi, 2003:441), selain tiap tahunnya dilakukan seleksi CPNS untuk profesi guru; (2) adanya perkembangan kurikulum baru di sekolah yang menuntut adanya guru-guru baru yang lebih sesuai dengan kompetensinya dan sementara ini kekosongan tersebut belum terpenuhi; (3) jumlah sekolah sangat banyak dan banyak pula guru yang menjelang usia pensiun. Meskipun dari tes *Multiple Intelligences* diperoleh bahwa mahasiswa angkatan 2003 memiliki *Teacher Intelligence* yang kurang sesuai, tetapi dengan adanya motivasi menjadi menjadi guru karena ingin memperoleh penghasilan tetap dan memiliki kesempatan menjadi PNS dapat merupakan faktor pendorong mahasiswa untuk bersungguh-sungguh, tekun selama belajar di LPTK agar mencapai prestasi dengan harapan kesempatan kerja lebih terbuka lebar baginya kelak.

Sedangkan jika dilihat persentase alasan mahasiswa angkatan 2003 ingin menjadi guru atas dasar panggilan hati nuraninya (*rouping*) untuk mengabdikan di bidang pendidikan sekitar 41,7%. Jadi sebesar 58,3% mahasiswa angkatan 2003 masuk PS. Pendidikan Biologi tidak dilandasi oleh panggilan hati nurani untuk menjadi guru kelak karena berdasarkan hasil penelitian mahasiswa tersebut memilih PS. Pendidikan Biologi karena paksaan orang tuanya (22,9%) dan karena tidak diterima di fakultas/program studi yang menjadi pilihan utamanya (41,7%). Padahal menurut Sardiman (2003:137), panggilan hati nurani merupakan dasar untuk menjadi guru yang profesional. Relatif rendahnya *rouping* mahasiswa angkatan 2003 ini perlu mendapat perhatian dari kalangan dosen/lembaga sendiri. Salah satu langkah yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan lebih menekankan/menanamkan nilai-nilai keguruan pada mata kuliah-

mata kuliah tertentu (seperti belajar dan pembelajaran, profesi keguruan) daripada hanya sekedar memberikan teori-teori saja.

Selain alasan di atas dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor ekonomi keluarga dan menjaga gengsi ternyata merupakan alasan lain mengapa mahasiswa memilih PS. Pendidikan Biologi meskipun persentasenya relatif kecil yaitu sebesar 41,7% dan 37,5%. Faktor ekonomi merupakan faktor yang cukup penting untuk jadi pertimbangan karena berhubungan dengan terpenuhi tidaknya segala biaya perkuliahan demi kelangsungan studi mereka. Menurut Hakim (2001: 30) menjaga gengsi merupakan salah satu motivasi ekstrinsik. Mahasiswa yang kuliah hanya untuk menjaga gengsi berarti dalam diri mereka pada awalnya tidak ada minat untuk kuliah, tetapi karena mungkin di rumah tidak ada kerjaan atau tidak mempunyai teman akhirnya memutuskan untuk kuliah. Pemilihan PS. Pendidikan Biologi untuk menjaga gengsi umumnya dilakukan oleh mahasiswa yang diterima SPMB tetapi bukan pada kesempatan pertama. Dengan demikian mahasiswa yang masuk dengan alasan ini memiliki motivasi yang relatif rendah karena menurut Hakim (2001:29) mahasiswa yang kuliah dengan alasan menjaga gengsi cenderung lebih mengutamakan kegiatan di luar belajar seperti bermain dan berkumpul bersama teman-teman, atau menjadi aktivis kampus sampai menelantarkan pelajarannya.

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar mahasiswa angkatan 2003 menempatkan PS .Pendidikan Biologi sebagai pilihan I (58,3%). Sedangkan mahasiswa yang tidak diterima di fakultas lain sebesar 41,7% memilih PS Pendidikan Biologi karena masih ada hubungan keilmuannya dengan fakultas yang menjadi pilihan pertamanya. Berarti hal ini menunjukkan besarnya ketertarikan mereka pada pelajaran biologi, dimana ini berpengaruh positif terhadap motivasi belajar biologi itu sendiri. Meskipun demikian faktor keterpaksaan masuk PS. Pendidikan Biologi karena tidak diterima di fakultas lain perlu juga mendapat perhatian karena melalui lembaga ini diharapkan akan terlahir calon-calon guru professional, sehingga harapannya melalui proses pendidikan di LPTK ini, PS. Pendidikan Biologi mampu membina, membimbing mahasiswa untuk tidak hanya senang biologi tetapi juga senang ilmu-ilmu

keguruan yang mana ilmu tersebut mendukung profesi ketika menjadi guru kelak dan juga mampu mencetak calon guru yang merasa bangga terhadap profesinya serta guru yang penuh tanggung jawab untuk memajukan bidang profesi yang ditekuninya.

4.2.3 Pengaruh Latar Belakang Keluarga terhadap Penentuan Pilihan pada PS.Pendidikan Biologi

Dilihat dari latar belakang keluarga, sebagian besar mahasiswa angkatan 2003 ayahnya berpendidikan SLTA (37,5%) dan ibunya berpendidikan SD (35,4%). Pendidikan orang tua secara tidak langsung berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak karena menurut Ghozali (2000:194), pendidikan orang tua ini memiliki pengaruh relatif kecil terhadap jenis sekolah yang dipilih si anak. Hal ini mengindikasikan bahwa peran orang tua dalam pendidikan terbatas pada bentuk dukungan keuangan dan semangat serta kurang pada hubungan sosial (seperti mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan) karena kecenderungan para orang tua menyerahkan hal tersebut pada sekolah/lembaga pendidikan. Sedangkan menurut Kaluge (2003:46), makin tinggi pendidikan orang tua makin tinggi tingkat pemahaman, wawasan, pengetahuan, perhatian mereka terhadap masalah pendidikan anak-anak mereka. Mengacu pada ke-2 teori di atas, jika faktor pendidikan ini dikaitkan dengan tingginya mahasiswa yang masuk ke PS.Pendidikan Biologi atas kehendak sendiri mungkin ada hubungannya, karena orang tua yang berpendidikan relatif rendah cenderung memberi kebebasan pada anak dalam hal memilih sekolah. Hal ini dilakukan karena para orang tua tersebut kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang urusan sekolah, yang penting dapat menyekolahkan anaknya setinggi mungkin. Kurang adanya bimbingan dari orang tua dapat berpengaruh negatif terhadap rendahnya pemahaman anak tentang fakultas yang dipilihnya. Seperti yang terlihat dari hasil penelitian ditemukan 31,3% mahasiswa angkatan 2003 tidak mengetahui bahwa jika masuk ke PS. Pendidikan Biologi diharapkan nantinya menjadi guru biologi. Bahkan mahasiswa masuk ke PS. Pendidikan Biologi karena ingin menjadi ilmuwan (29,2%). Mayoritas mahasiswa angkatan

2003 yang memilih PS. Pendidikan Biologi atas kehendak orang tua, memiliki orang tua yang berpendidikan minimal SLTP. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin tinggi pula perhatian, bimbingan, pengarahan terutama menyangkut jenis fakultas yang dipilih oleh anaknya karena para orang tua ini memiliki wawasan/pengetahuan tentang jenis-jenis sekolah yang cukup memadai dan ditunjang pula oleh pengalaman mereka sendiri selama sekolah dulu.

Dilihat dari latar belakang pekerjaan, mayoritas pekerjaan orang tua mereka adalah non guru dimana ayah sebesar 75% dan ibu sebesar 81,2%. Jika hal ini dikaitkan dengan keinginan mahasiswa angkatan 2003 untuk berprofesi menjadi guru yang cenderung didasarkan adanya jaminan penghasilan yang tetap tiap bulannya dan kesempatan kerja yang lebih terbuka lebar tetapi kurang dilandasi oleh tingginya cita-cita sejak awal untuk menjadi guru mungkin ada hubungannya. Pendapat ini beralasan karena menurut Suprastowo (1997:60) sejak dini ada kemungkinan orang tuanya tidak pernah menanamkan pemahaman terhadap profesi guru dikarenakan orang tua mereka tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman berprofesi sebagai guru. Dengan demikian mahasiswa cenderung masuk PS. Pendidikan Biologi karena ingin memiliki profesi yang lebih tinggi dari orang tuanya. Salah satu profesi yang ingin ditekuni adalah guru karena mahasiswa menganggap profesi guru dapat meningkatkan status sosial dalam masyarakat (35,4%), langsung dapat mengamalkan ilmu yang diperolehnya (91,7%) dan memandang guru sebagai cerminan pribadi yang mulia (91,7%) serta dalam proses pendidikannya pun tidak banyak memerlukan biaya bila dibandingkan dengan fakultas lainnya (seperti kedokteran, pertanian, teknik) sehingga cocok bagi mahasiswa yang memiliki ekonomi menengah ke bawah (41,7%).

4.2.4 Hubungan Kecerdasan dengan Motivasi dalam Keberhasilan Proses Pembelajaran di LPTK

Meskipun dari hasil tes *Multiple Intelligences* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2003 memiliki *Teacher Intelligence* kurang

sesuai untuk menjadi guru (52,1%), namun dengan adanya motivasi untuk menjadi guru dan didukung oleh motivasi pribadi yang tinggi (75%) akan berpengaruh positif bagi keberhasilan proses pendidikan, karena menurut Hakim (2001:32) motivasi merupakan motor penggerak yang pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Adanya motivasi pribadi yang tinggi ini dimungkinkan mahasiswa angkatan 2003 akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pendidikan selama di LPTK sehingga dengan ketekunan, kesungguhan, dan keuletan serta bimbingan dari para dosen kemungkinan mereka dapat menjadi lulusan dengan standar kualitas sesuai harapan. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (1991:57) bahwa meskipun kecerdasan seseorang itu baik tetapi jika tidak didukung oleh motivasi yang kuat dalam menekuni suatu bidang maka tidak mungkin akan berhasil dalam belajarnya. Begitu pula sebaliknya, meskipun kecerdasannya kurang tetapi memiliki motivasi yang kuat maka kemungkinan besar lebih berhasil dalam belajarnya karena mereka akan selalu tekun mengejar ketertinggalannya dengan terus berlatih dan berusaha sampai mencapai keinginannya.

Melihat kondisi jenis kecerdasan dan motivasi yang mempengaruhi mahasiswa angkatan 2003, mungkin LPTK di masa mendatang perlu mengadakan seleksi ulang terhadap mahasiswa yang telah diterima lewat SPMB/PMDK misalnya melalui tes potensi akademik, tes minat, tes psikologi, tes sikap dalam rangka untuk menjaring input (calon mahasiswa) dengan kemampuan intelektual dan motivasi seperti yang diinginkan/diharapkan. Dengan demikian FKIP akan menjadi fakultas favorit sehingga lembaga ini akan berhasil mencapai misinya yaitu menghasilkan calon guru yang profesional karena didukung oleh kualitas input yang baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Jenis kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember adalah kecerdasan linguistik, logik-matematis, spasial, kinestetik-jasmani, musikal, antarpribadi, intrapribadi, dan natural;
- 2) Jenis kecerdasan yang paling dominan dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember adalah kecerdasan musikal yaitu sebesar 77.1%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Melihat karakteristik jenis kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2003, maka selama proses pembelajaran di PS. Pendidikan Biologi perlu lebih diarahkan pada pengembangan *Teacher Intelligences*.
- 2) Melihat jenis kecerdasan yang paling dominan dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2003, maka selama proses pembelajaran perlu tetap melakukan pengembangan potensi dasar yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut agar selama proses belajar tetap termotivasi dan dengan modal kecerdasan yang dominan itu dapat dicari strategi untuk menumbuhkan kecerdasan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar-Hawadi, R. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo
- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, S. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armstrong, T. 2002a. *7 Kinds of Smart*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- , 2002b. *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- , 2004. *Kamu itu Lebih Cerdas daripada yang Kamu Duga*. Batam: Interaksara
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- FKIP Universitas Jember. 2003. *Buku Pedoman Akademik FKIP Universitas Jember Tahun Akademik 2003/2004*. Jember: FKIP Universitas Jember
- Gani, RA. 1991. *Bimbingan Penjurusan*. Bandung: Angkasa
- Ghozali, A. 2000. *Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Faktor Sekolah terhadap Keberhasilan Lulusan SLTA*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 024 Thn. Ke-6 juli 2000. Jakarta: Balitbang Dikbud
- Hajari, I. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hakim, T. 2001. *Belajar secara Efektif: Panduan menemukan teknik belajar, memilih jurusan, dan menentukan cita-cita*. Jakarta: Puspa Swara
- Hariyadi, S. 2004. *Multiple Intelligence sebagai Modalitas Kompetensi Seorang Guru*. Saintifika: Jurnal Ilmu Pendidikan MIPA dan MIPA. Jember: PMIPA FKIP Universitas Jember
- Kaluge, I. 2003. *Pengajaran Lingkungan Rumah Berdasarkan Kepedulian pada Kehidupan Murid SD Sehari-hari*. Jurnal Ilmu Pendidikan Februari 2003 Jilid 10 No. 1 ISSN 0215-9643. Malang: LPTK dan ISPI
- Nurhayati, D. 2004. *Motivasi Mahasiswa Angkatan 2002/2003 Memilih Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember*. Skripsi S1.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Tidak dipublikasikan

- Purwanto, M.N. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sindhunata. 2000. *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita: Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI*. Yogyakarta: Kanisius
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suciati dan P. Irawan. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sudaryanto. 2004. *Guru Bantu Sekaligus Bermutu*.
<http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0401/05/Didaktika/780372.htm>
- Supeno, H. 1995. *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Suprastowo, P. 1997. *Motivasi menjadi Guru dalam Kaitannya dengan Profil Kinerjanya*. Kajian Ilmiah Pendidikan dan Kebudayaan No. 008 Thn. II Maret 1997. Jakarta: Balitbang Dikbud
- Supriadi, D. 2003. *Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan, dan Perjuangannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tim Penyusun Kamus. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Widayati, C Sri. 2002. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: Grasindo
- Winkel, W. S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian
Identifikasi Jenis Kecerdasan pada Mahasiswa Angkatan 2003 Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember	<p>1. Jenis kecerdasan apa sajakah yang dimiliki oleh mahasiswa Angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember?</p> <p>2. Jenis kecerdasan manakah yang paling dominan dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember?</p>	Jenis kecerdasan pada mahasiswa Angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Kecerdasan linguistik - Kecerdasan logis-matematis - Kecerdasan spasial - Kecerdasan kinestetik-jasmani - Kecerdasan musikal - Kecerdasan intrapersonal - Kecerdasan interpersonal - Kecerdasan natural 	<p>1. Sampel (responden) penelitian: Mahasiswa Angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember</p> <p>2. Dokumentasi</p>	<p>1. Waktu dan tempat penelitian</p> <p>2. Penentuan sampel penelitian: <i>teknik purposive sampling</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> - dokumentasi - angket - wawancara - tes </p> <p>4. Analisis data Analisis deskriptif dengan rumus persentase: $P = \frac{n}{N} \times 100\%$ dimana: P: persentase hasil perhitungan n: Jml mahasiswa sesuai masing-masing kecerdasan/motivasi N: Jml seluruh mahasiswa (Ali, 1993:186) </p>

PEDOMAN PENGAMBILAN DATA

1. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1.	Daftar nama mahasiswa Angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember	Bagian Akademik

2. Pedoman Angket

No.	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1.	Motivasi mahasiswa Angkatan 2003 memilih Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember	Mahasiswa

3. Pedoman Wawancara

No.	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1.	Jenis Kecerdasan yang paling dominan dimiliki oleh mahasiswa Angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember	Mahasiswa
2.	Mengetahui lebih dalam motivasi mahasiswa Angkatan 2003 memilih Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember	Mahasiswa

4. Pedoman Tes

No.	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1.	Jenis kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa Angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, terutama kecerdasan linguistik, logik-matematis, dan interpersonal	Mahasiswa

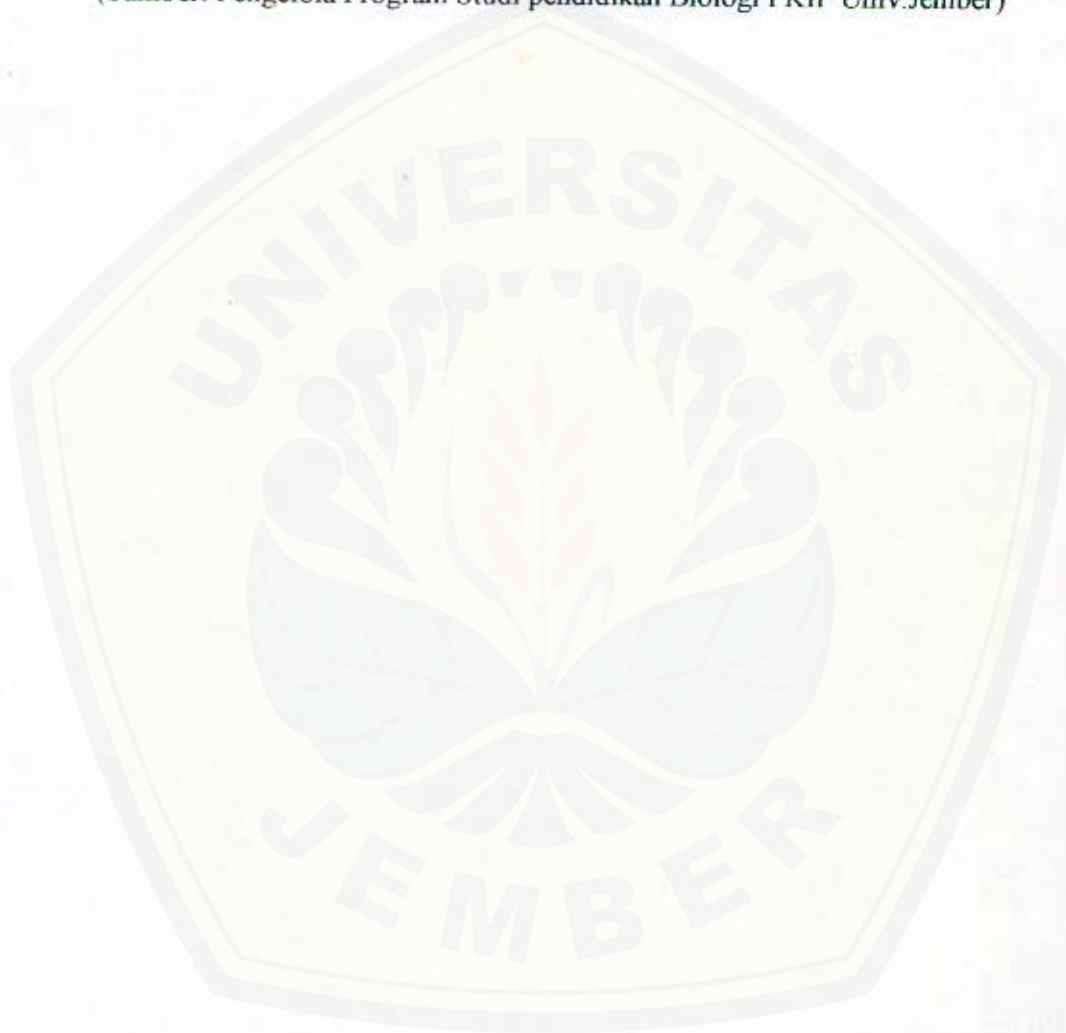
Lampiran 3

DAFTAR NAMA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI 2003

No.	Nama	Nim	Sel. Masuk
1	Ririn Yuliana	030210103044	PMDK
2	Yuli Ainur R	030210103051	PMDK
3	Yuli Hartatik	030210103052	PMDK
4	Soraya Fitri PS	030210103054	PMDK
5	Novi Eva Yanti	030210103058	PMDK
6	Retno Prastyanwati	030210103066	PMDK
7	Sundari	030210103068	PMDK
8	Wahyu Dwi Wibowo	030210103069	PMDK
9	Lukitasari	030210103071	PMDK
10	Sukmawati	030210103075	PMDK
11	Ratih Natalia	030210103077	PMDK
12	Arifatul Azizah	030210103093	PMDK
13	Marzuki	030210103106	PMDK
14	Novia Ruyanti	030210103108	PMDK
15	Tri Widayati	030210103115	SPMB
16	Indah Wahyuni	030210103148	SPMB
17	Rizka Pangastiuti	030210103152	SPMB
18	Resty Devita W	030210103163	SPMB
19	Titah Farisa A	030210103165	SPMB
20	Eko Susilo	030210107174	SPMB
21	Fuad Agung S	030210103181	SPMB
22	Desy Fahriani	030210103194	SPMB
23	Fajar Eko K	030210103197	SPMB
24	hermanuadi Januar	030210103207	SPMB
25	Irma Safitri	030210103217	SPMB
26	Muji Astutik	030210103226	SPMB
27	Erna Dewi A	030210103228	SPMB
28	Sinta Rovika	030210103232	SPMB
29	Muh. Navi' Anshori	030210103233	SPMB
30	Shofiyati	030210103242	SPMB
31	Dyah ayu TW	030210103243	SPMB
32	Lupi Widya WR	030210103250	SPMB
33	Ika Wahyuningtyas	030210103260	SPMB
34	Rizki Sandra A	030210103262	SPMB
35	Nihayah	030210103285	SPMB
36	Dyah Wulan D	030210103296	SPMB
37	Tri Astutik	030210103298	SPMB
38	Ika Zuliana	030210103301	SPMB
39	Siti Zubaidah	030210103305	SPMB
40	Kusnandiono	030210103316	SPMB
41	Sukriyah W	030210103317	SPMB

42	Iklima Ika R	030210103333	SPMB
43	Febriyanti SW	030210103338	SPMB
44	Lutfia Dewi	030210103345	SPMB
45	Ainunniyah	030210103354	SPMB
46	Suprihatin	030210103357	SPMB
47	TAufik Agus DW	030210103373	SPMB
48	Ifa Mawaddah	030210103382	SPMB

(Sumber: Pengelola Program Studi pendidikan Biologi FKIP Univ.Jember)



ANGKET PENELITIAN

Demi kelancaran data dalam penelitian ini, kami mohon kepada Saudara untuk mengisi daftar pertanyaan dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan yang ada pada Saudara. Perlu diketahui bahwa penelitian ini dilakukan untuk penyusunan skripsi, sehingga segala keterangan yang diberikan tidak akan merugikan Saudara. Mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita.

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab mohon menulis nama dan nim Saudara pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawabannya.
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan dan pengalaman Saudara.
4. Mohon semuanya dijawab.

Nama :

NIM :

1. Masuk Program Studi Pendidikan Biologi (PS.P.Biologi) melalui jalur PMDK
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Masuk PS.P.Biologi melalui jalur SPMB
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Memilih PS.P.Biologi atas keinginan sendiri
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Sejak dulu saya bercita-cita menjadi guru, termasuk guru biologi
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Masuk PS. P.Biologi karena ingin menjadi seorang ilmuwan
 - a. Ya
 - b. Tidak

6. Senang berprofesi sebagai guru karena akan mendapat kedudukan terhormat dalam masyarakat
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Memilih PS.P.Biologi atas kehendak orang tua
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Senang berprofesi sebagai guru agar mempunyai penghasilan tetap tiap bulannya
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Nilai pelajaran biologi saya selalu paling baik bila dibandingkan dengan nilai pelajaran lainnya, sehingga saya memutuskan memilih PS.P.Biologi
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Memilih PS.P.Biologi sekedar ikut-ikutan teman
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Lebih senang pelajaran biologi daripada pelajaran lainnya
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Memilih PS.P.Biologi atas saran guru di sekolah saya dulu
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Program Studi Pendidikan Biologi merupakan pilihan pertama saya
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Saya diterima di PS. P. Biologi merupakan kesempatan pertama saya ikut SPMB
 - a. Ya
 - b. Tidak
15. Saya tahu benar bahwa masuk PS.P. Biologi nantinya akan menjadi guru biologi
 - a. Ya
 - b. Tidak
16. Saya masuk PS.P.Biologi karena tidak diterima di fakultas/program studi yang saya inginkan
 - a. Ya
 - b. Tidak
17. Lebih baik saya kuliah untuk menjaga image/harga diri (gengsi) daripada duduk di rumah saja
 - a. Ya
 - b. Tidak

18. PS.P.Biologi masih ada hubungan keilmuannya dengan fakultas/program studi yang saya inginkan
 - a. Ya
 - b. Tidak
19. Saya ingin menjadi guru (guru biologi) untuk mendapat kesempatan menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil)
 - a. Ya
 - b. Tidak
20. Bagi saya guru merupakan cerminan pribadi yang mulia, sebagai teladan bagi anak didik dan juga masyarakat
 - a. Ya
 - b. Tidak
21. Ilmu biologi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
 - a. Ya
 - b. Tidak
22. Memilih PS.P.Biologi karena sesuai dengan kemampuan ekonomi orang tua saya yang pas-pasan
 - a. Ya
 - b. Tidak
23. Memilih PS.P.Biologi karena ingin mengamalkan ilmu yang saya peroleh kepada orang lain
 - a. Ya
 - b. Tidak
24. Senang menjadi guru biologi karena dapat menggunakan alam sebagai media untuk mengajarkan dan menanamkan pemahaman akan kekayaan dan kebesaran Tuhan YME
 - a. Ya
 - b. Tidak
25. Memilih PS.P.Biologi karena ingin memperdalam penguasaan, pemahaman, dan penerapan ilmu biologi yang bermanfaat bagi kehidupan
 - a. Ya
 - b. Tidak
26. Merasa terpanggil melihat kualitas pendidikan sains yang memprihatinkan, sehingga saya memilih PS.P.Biologi
 - a. Ya
 - b. Tidak
27. Keluarga sepenuhnya memberi dukungan dan kebebasan bagi untuk menentukan sendiri fakultas/program studi yang saya inginkan
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 5

HASIL ANGKET PENELITIAN

1. Orang yang Mempengaruhi/Mendorong untuk Memilih PS.P.Biologi

Keinginan	Σ N	Ya	Tidak
Sendiri	48	75,0%	25,0%
Orang tua	48	22,9%	77,1%
Ikutan teman	48	2,1%	97,9%

2. Memilih PS.P.Biologi karena Ingin Berprofesi sebagai Guru

Alasan ingin menjadi guru	Σ N	Ya	Tidak
Cita-cita	48	33.3%	66,7%
Meningkatkan status sosial	48	35.4%	64,6%
Mendapat gaji/penghasilan tetap	48	66.7%	33,3%
Ingin berkesempatan jadi PNS	48	70.8%	29,2%
Guru cerminan pribadi mulia	48	91.7%	8,3%
Mengamalkan ilmu	48	91.7%	8,3%
Media penanaman nilai spiritual	48	83.3%	16,7%
Panggilan hati nurani (peduli akan kualitas pendidikan yang memprihatinkan)	48	41.7%	58,3%
Profesi guru penuh pengabdian	48	68.7%	31,3%

3. Memilih PS.P.Biologi karena Tertarik pada Ilmu Biologi

Alasan Tertarik pada Biologi	Σ N	Ya	Tidak
Memiliki nilai biologi paling baik	48	50%	50,0%
Senang (<i>interest</i>) pada pelajaran bio	48	72.9%	27,1%
Ilmu Bio. Dapat diterapkan di kehidupan	48	97.9%	2,1%
Ingin memperdalam ilmu biologi	48	93.7%	6,3%

4. Informasi Pendukung Alasan Mahasiswa Masuk PS.P.Biologi

Indikator	Σ N	Ya	Tidak
Pilihan pertama	48	58.3%	41,7%
Kesempatan pertama	48	85.4%	14,6%
Tidak diterima di fak. lain	48	41.7%	58,3%
Biologi masih ada hubungan keilmuannya dengan fak. pilihannya	48	81.2%	18,8%
Ekonomi keluarga pas-pasan	48	41.7%	58,3%
Menjaga gengsi	48	37.5%	62,5%
Ingin jadi ilmuwan	48	29.2%	70,8%
Benar-benar tahu bahwa masuk PS.P.Biologi nantinya menjadi guru biologi	48	68.7%	31,3%

5. Latar Belakang Keluarga

Indikator	Σ N Respd.	Pendidikan				Pekerjaan	
		SD	SLTP	SLTA	PT	Guru	Non Guru
% Ayah	48	22.9%	14.6%	37.5%	25%	25%	75%
% Ibu	48	35.4%	22.9%	29.2%	12.5%	18.8%	81.2%



PEDOMAN WAWANCARA

I. Aspek Kecerdasan

1. Hobi, ketrampilan, minat, atau kemampuan apakah yang dapat membangkitkan semangat Anda ketika mengerjakan sesuatu?
2. Sejak kapan Anda memiliki/menikmati hal tersebut?
3. Apakah hal tersebut selama ini telah Anda tumbuh-kembangkan dengan baik?
Jika ya, bagaimanakah caranya?
Jika tidak/belum, mengapa?
4. Penghargaan atau prestasi apakah yang telah Anda raih dari hal tersebut?

II. Aspek Motivasi

1. Anda masuk Program Studi Pendidikan Biologi merupakan pilihan ke berapa?
2. Siapakah yang memberi Anda informasi tentang Program Studi Pendidikan Biologi?
3. Apakah yang membuat Anda tertarik pada Program Studi Pendidikan Biologi?
4. Setelah lulus, apakah anda ingin menjadi seorang guru? Mengapa?
5. Siapakah yang mendorong Anda memilih Program Studi Pendidikan Biologi?
Jika diri sendiri, jelaskan alasannya!
Jika orang lain (orang tua, saudara, teman, dll):
Bagaimanakah Anda menjalani pendidikan selama ini padahal Anda tidak ada minat masuk di dalamnya?

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara yang dilakukan tidak semuanya dilampirkan, karena pada dasarnya jawaban responden yang diwawancarai telah terwakili oleh responden di bawah ini.

1. Peneliti : Apakah yang membuat Anda masuk PS.P.Biologi?
- Responden I : Sebenarnya saya masuk ke sini atas keinginan orang tua saya, sehingga jujur saja saya tidak tertarik masuk biologi ini. Saya hanya ingin berbakti pada orang tua saya.
- Peneliti : Kalau begitu, bagaimana Anda menjalani proses pendidikan selama ini padahal Anda sebetulnya sama sekali tidak ada minat masuk ke sini?
- Responden I : Pada awalnya memang saya dipaksa, terus saya masuk ke sini dengan terpaksa, sampai akhirnya saya menjadi terbiasa juga. Saya berpikir jika terus-menerus meratapi hal tersebut, bagaimana saya bisa cepat lulus dari sini. Di lain pihak 'kan saya tidak diterima di fakultas pilihan saya, sehingga biarlah saya jalani saja kuliah di sini.
2. Peneliti : Kegiatan apakah yang paling anda sukai selama ini?
- Responden II : Olahraga dan menggambar/melukis, tetapi pada ke-2 kegiatan itu saya belum pernah mendapat penghargaan/prestasi
- Peneliti : Apakah selama ini kegiatan tersebut telah Anda tumbuh-kembangkan dengan baik?
- Responden II : Menurut saya, belum semaksimal mungkin karena banyak terbentur oleh waktu dan juga biaya.
- Peneliti : Anda memilih masuk PS.P.Biologi berarti kegiatan yang anda senangi itu mungkin akan terabaikan di sini. Nah, apakah yang mendasari anda memilih masuk biologi?

- Responden II : Pemilihan ini atas keinginan orang tua saya, kebetulan juga saya senang pelajaran biologi dan nilai biologi saya cukup bagus dibandingkan nilai pelajaran lainnya.
3. Peneliti : Apakah yang membuat anda tertarik masuk PS.P.Biologi?
- Responden III : Sebenarnya saya masuk ke sini karena saya tidak di terima di akademi yang menjadi idaman saya dan atas pertimbangan keluarga , saya disuruh masuk PS.P.Biologi karena melihat peluang kerja lebih banyak bila dibandingkan Program Studi lain.
4. Peneliti : Apakah yang memotivasi anda masuk PS. P.Biologi?
- Responden IV : Saya ingin menjadi guru
- Peneliti : Apakah yang mendasari anda tertarik pada profesi guru?
- Responden IV : Bagaimana ya, saya ingin jadi guru karena saya sadar betul akan kemampuan yang saya miliki. Jadi dengan kemampuan yang sedang-sedang saja tidak mungkin 'kan saya diterima pada profesi lain dan juga saya sadar betul bahwa saya berasal dari keluarga dengan ekonomi yang pas-pasan saja.
5. Peneliti : Dari hasil tes Multiple Intelligences anda dominan pada kecerdasan musikal. Mengapa anda tidak masuk ke sekolah/fakultas seni musik, tetapi and memilih PS.Pendidikan Biologi?
- Responden V : Karena saya sebelumnya tidak tahu bahwa saya lebih cerdas pada bidang musik, selama ini saya memandang musik sebagai hiburan.
- Responden VI : Karena saya tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kemana saya harus melanjutkan studi yang berkaitan dengan musik dan saya mendengar bahwa belajar musik itu membutuhkan biayanya mahal
- Responden VII: Saya memang senang musik tetapi alasan saya tidak memilih sekolah/fakultas seni musik karena menurut saya lulusannya nanti kurang jelas dan kurang begitu dihargai oleh masyarakat, berbeda dengan memilih PS. Pendidikan Biologi 'kan lebih jelas arahnya, yaitu menjadi guru meskipun bukan guru PNS.

TES MULTIPLE INTELEGENCES

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab mohon menulis nama dan nim Saudara pada tempat yang telah disediakan
2. Jawablah setiap pertanyaan/pernyataan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya yang ada pada diri Saudara
3. Berilah tanda silang (X) pada pernyataan "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan Saudara sebenarnya
4. Mohon semuanya dijawab.

Nama :

Nim :

1. Suka membaca buku, majalah, surat kabar, atau komik Ya Tidak
2. Senang permainan yang menggunakan strategi seperti permainan catur, domino Ya Tidak
3. Lebih mengingat wajah daripada nama seseorang Ya Tidak
4. Mudah dan cepat mempelajari keterampilan fisik seperti menjahit, merenda, mengukir, memahat Ya Tidak
5. Senang menikmati irama musik atau menonton konser Ya Tidak
6. Senang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial Ya Tidak
7. Lebih suka bekerja/belajar sendirian daripada secara kelompok Ya Tidak
8. Suka terhadap binatang Ya Tidak
9. Mampu mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah Ya Tidak
10. Senang menonton program TV yang mengajarkan ilmu pengetahuan daripada acara yang berbau hiburan Ya Tidak
11. Suka menggambarkan ide-ide atau membuat sket untuk membantu memecahkan masalah Ya Tidak
12. Suka olah raga atau mungkin berprestasi dalam olah raga tertentu Ya Tidak
13. Senang mendengarkan musik atau lagu Ya Tidak

14. Mudah berteman Ya Tidak
15. Belajar dari kesalahan masa lalu Ya Tidak
16. Suka bercocok tanam atau mengikuti kegiatan-kegiatan penghijauan Ya Tidak
17. Suka menulis surat atau e-mail Ya Tidak
18. Senang pelajaran menghitung (seperti matematika, fisika) daripada pelajaran yang butuh hafalan (seperti bahasa, sejarah) Ya Tidak
19. Lebih mudah memahami lewat gambar daripada lewat kata-kata ketika sedang membaca Ya Tidak
20. Dapat menirukan gerak-gerik orang lain serta ekspresi orang lain Ya Tidak
21. Senang bernyanyi, bersenandung, bersiul untuk sekedar menghibur diri sendiri atau orang lain Ya Tidak
22. Senang ditunjuk sebagai ketua/pemimpin dalam kelompokmu Ya Tidak
23. Menghabiskan waktu sendirian untuk memikirkan tentang hal-hal yang penting bagimu Ya Tidak
24. Selalu menikmati perjalanan di alam terbuka seperti waktu penjelajahan, studi lapangan Ya Tidak
25. Senang bercerita mengenai sesuatu yang pernah kamu baca, dengar, atau lihat Ya Tidak
26. Suka membuat dugaan-dugaan (hipotesis) terhadap suatu masalah/misteri yang belum terpecahkan Ya Tidak
27. Senang melukis, menggambar sesuatu yang muncul di benakmu Ya Tidak
28. Senang berakting Ya Tidak
29. Mudah berkonsentrasi ketika belajar/bekerja ketika diiringi oleh musik Ya Tidak
30. Percaya diri ketika berjumpa dengan orang baru Ya Tidak
31. Cenderung bersikap independen (mandiri) serta berkemauan keras dalam mencapai sesuatu Ya Tidak
32. Senang pergi ke taman, kebun binatang, aquarium, atau tempat-tempat alami lainnya Ya Tidak
33. Senang mengunjungi perpustakaan, toko-toko buku Ya Tidak
34. Senang bermain permainan yang ada di komputer Ya Tidak
35. Senang mengumpulkan obyek-obyek menarik dan memajangnya Ya Tidak

36. Mampu mengetik dengan cepat Ya Tidak
37. Dapat membaca notasi dalam musik Ya Tidak
38. Mudah memahami perasaan/suasana hati orang lain hanya dengan memandang mereka Ya Tidak
39. Senang membuat catatan harian Ya Tidak
40. Senang berkemah atau mendaki gunung atau kegiatan sejenis lainnya Ya Tidak
41. Menyukai puisi, pantun, cerita, atau dongeng Ya Tidak
42. Senang mempelajari serta membuat program dengan bahasa komputer Ya Tidak
43. Senang melihat foto, gambar, film kemudian memberikan komentar tentang hal itu Ya Tidak
44. Menyukai kegiatan-kegiatan seperti menari, main drama, peragaan Ya Tidak
45. Mudah mengingat melodi/nada Ya Tidak
46. Senang menawarkan bantuan ketika seseorang membutuhkannya Ya Tidak
47. Senang menuliskan ide-ide, kenangan-kenangan, perasaan-perasaan/sejarah pribadimu dalam buku harian Ya Tidak
48. Suka memperhatikan/menikmati alam di manapun kamu berada Ya Tidak
49. Suka mendengarkan cerita, acara obrolan/sandiwara di radio Ya Tidak
50. Senang merancang suatu percobaan (eksperimen) untuk menguji tentang konsep ilmiah Ya Tidak
51. Suka membangun model-model atau berbagai hal dalam bentuk 3 dimensi, seperti model/desain rumah Ya Tidak
52. Merespon musik dengan melakukan gerakan tubuh (bergoyang, menari/ekspresi wajah mungkin) Ya Tidak
53. Mudah mengenali banyak lagu yang berbeda Ya Tidak
54. Suka mengorganisasi atau mengatur kegiatan-kegiatan kelompok Ya Tidak
55. Sadar terhadap kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri Ya Tidak
56. Senang berkebun atau menanam bunga di sekitar rumah Ya Tidak
57. Suka mengisi teka teki silang Ya Tidak
58. Senang menyusun barang-barang milik Anda menurut pola tertentu (mungkin menurut bentuknya/ukurannya) Ya Tidak

59. Selalu memperhatikan gaya berpakaian, rambut, mobil, motor, atau hal-hal sehari-hari lainnya Ya Tidak
60. Lebih suka ikut serta daripada menjadi penonton ketika ada suatu pertandingan olah raga Ya Tidak
61. Dapat mendengarkan perbedaan antara irama yang berbeda-beda yang dimainkan bersama-sama Ya Tidak
62. Mengetahui bagaimana caranya membuat orang lain mau kerjasama dengan Anda atau bagaimana mau terlibat dalam hal-hal yang Anda minati Ya Tidak
63. Mempunyai rasa percaya diri seandainya pun Anda tidak populer Ya Tidak
64. Mudah beradaptasi dengan tempat yang baru Anda kenal Ya Tidak
65. Senang belajar bahasa asing Ya Tidak
66. Mengerjakan sesuatu masalah dengan terlebih dahulu menjabarkan langkah-langkah penyelesaiannya secara sistematis Ya Tidak
67. Suka corat-coret ketika santai atau melakukan hal-hal lain seperti mendengar guru/dosen di kelas, menonton TV, berbicara di telepon Ya Tidak
68. Suka membongkar berbagai benda kemudian menyusunnya kembali Ya Tidak
69. Bernyanyi/bersenandung ketika memikirkan sesuatu/mengerjakan tugas Ya Tidak
70. Suka mengamati/memperhatikan orang lain Ya Tidak
71. Tidak terlalu menghiraukan apa kata orang mengenai sesuatu yang dikerjakan/sedang dijalani Ya Tidak
72. Jika menemukan hewan yang terluka/tersesat, tanpa harus disuruh kamu akan berusaha untuk mencari cara menolongnya Ya Tidak
73. Sangat hafal nama, tempat, tanggal, fakta atau hal-hal lainnya Ya Tidak
74. Suka menciptakan rumus sendiri yang Anda anggap mudah dipahami untuk menyelesaikan soal matematika Ya Tidak
75. Suka membuat kartun animasi di komputer atau menggambar dengan tangan Ya Tidak
76. Menggunakan gerakan-gerakan untuk membantu mengingat/mungkin untuk melukiskan sesuatu ketika berbicara Ya Tidak
77. Mudah menangkap irama dalam suara-suara di lingkungan seperti suara jangkrik, kicauan burung Ya Tidak

78. Sering diminta sebagai penasihat atau pemecah masalah oleh teman-temanmu Ya Tidak
79. Mengetahui bagaimana perasaan anda dan mengapa demikian Ya Tidak
80. Mempunyai ingatan yang kuat tentang detil tempat-tempat yang kamu kunjungi serta nama-nama hewan, tanaman, orang, atau berbagai hal lainnya Ya Tidak
81. Senang membicarakan/mendiskusikan ide dengan sesama teman Ya Tidak
82. Menghitung barang belanjaan sebelum menuju ke kasir Ya Tidak
83. Melihat gambaran visual yang jelas ketika sedang memikirkan sesuatu Ya Tidak
84. Suka memainkan permainan sulap Ya Tidak
85. Senang menciptakan/menulis lagu-lagu atau irama musik Ya Tidak
86. Lebih suka bekerja/belajar bersama daripada sendirian Ya Tidak
87. Lebih suka memecahkan masalah sendiri daripada minta bantuan orang lain Ya Tidak
88. Senang mengunjungi museum ilmu pengetahuan/museum alam Ya Tidak
89. Senang menulis puisi, cerita, atau menulis hal lain yang anda sukai Ya Tidak
90. Senang membaca cerita misteri atau senang bertanya soal hal-hal yang kamu amati/ingin ketahui Ya Tidak
91. Mengisi waktu luang dengan menggambar, merancang, melukis, mengkontruksi atau sekedar melamun Ya Tidak
92. Dapat memainkan biola atau alat musik lain yang membutuhkan keterampilan tubuh Ya Tidak
93. Senang membuat suara musikal dengan tubuh misalnya bertepuk tangan, menjentikkan jari/menghentakkan kaki Ya Tidak
94. Suka menyakinkan (menarik perhatian) orang lain tentang sudut pandang / ide anda Ya Tidak
95. Suka pergi ke tempat sunyi untuk menenangkan diri/mencnungkan segala yang telah terjadi Ya Tidak
96. Merasa lebih dekat/lebih mudah berkomunikasi dengan hewan daripada dengan sesama manusia Ya Tidak

97. Ingin menjadi penulis, penyiar, guru, wartawan, politikus, penerjemah, atau pujangga Ya Tidak
98. Senang bermain dengan atau menggunakan kalkulator Ya Tidak
99. Menikmati karya seni seperti pameran lukisan, museum seni atau lebih memilih profesi sebagai arsitektur bila diberi pilihan Ya Tidak
100. Menyukai seni bela diri dan cabang olah raga lainnya Ya Tidak
101. Suka mengoleksi CD/kaset Ya Tidak
102. Senang mengirimkan surat/e-mail, menelepon orang yang anda kenal Ya Tidak
103. Mempunyai pandangan hidup yang berbeda dari pandangan umum Ya Tidak
104. Senang melakukan daur ulang barang-barang bekas Ya Tidak
105. Senang bermain dengan kata-kata seperti membolak-balik kata, pelesetan Ya Tidak
106. Menyusun setiap anggaran atau mencatat dana yang keluar masuk Ya Tidak
107. Senang mengabadikan sesuatu melalui kamera atau handycam Ya Tidak
108. Senang menikmati bekerja dengan tanah liat, melukis dengan jari atau kegiatan kotor lainnya Ya Tidak
109. Dapat memainkan alat musik tertentu Ya Tidak
110. Berani mengambil resiko dan mengimpikan hal-hal yang besar Ya Tidak
111. Memberikan reaksi keras ketika membahas topik-topik kontroversial (yang tidak sesuai dengan pendapatmu) Ya Tidak
112. Senang menghabiskan waktu senggang dekat taman, aquarium, atau melihat pepohonan, burung yang terbang, langit biru, bentuk awan Ya Tidak
113. Senang melakukan riset dan membaca tentang ide-ide yang menarik minatmu Ya Tidak
114. Profesi yang ingin saya geluti adalah ilmuwan, akuntan, ahli matematika, atau pemrogram komputer Ya Tidak
115. Senang menata/mendekorasi kamar atau ruang lainnya di rumah Ya Tidak
116. Sering tidak bisa diam ketika sedang duduk Ya Tidak
117. Senang mengikuti kegiatan seperti band, orkestra, atau paduan suara Ya Tidak
118. Suka mengadakan pesta atau acara kumpul bersama dengan teman-teman Ya Tidak

119. Suka menetapkan serta meraih sasaran-sasaran anda sendiri

Ya	Tidak
----	-------
120. Senang mengoleksi batu-batuan, kerang-kerangan ketika mengunjungi tempat-tempat tertentu seperti pantai, saat studi lapangan

Ya	Tidak
----	-------

(Sumber: Armstrong, 2003 & 2004)



BLANKO REKAPITULASITES MULTIPLE INTELLIGENCES

Nim:

Nama :

No.	Ya	Tdk	No	Ya	Tdk	No	Ya	Tdk	No	Ya	Tdk	No	Ya	Tdk	No	Ya	Tdk	No	Ya	Tdk			
1			2			3			4			5			6			7			8		
9			10			11			12			13			14			15			16		
17			18			19			20			21			22			23			24		
25			26			27			28			29			30			31			32		
33			34			35			36			37			38			39			40		
41			42			43			44			45			46			47			48		
49			50			51			52			53			54			55			56		
57			58			59			60			61			62			63			64		
65			66			67			68			69			70			71			72		
73			74			75			76			77			78			79			80		
81			82			83			84			85			86			87			88		
89			90			91			92			93			94			95			96		
97			98			99			100			101			102			103			104		
105			106			107			108			109			110			111			112		
113			114			115			116			117			118			119			120		

Lampiran 10

REKAPITULASI TES MULTIPLE INTELLIGENCES

No.Res-ponden	Jenis Kecerdasan							
	A	B	C	D	E	F	G	H
1	7	6	4	4	2	5	10	12
2	9	9	6	11	7	12	5	10
3	7	3	4	1	4	3	9	7
4	8	12	7	8	8	7	10	5
5	11	12	9	7	10	9	11	12
6	9	9	10	5	8	10	5	8
7	8	7	8	5	8	14	7	10
8	8	7	9	5	6	4	10	8
9	13	5	12	5	9	4	13	11
10	10	7	10	11	11	9	2	9
11	9	6	6	1	5	3	12	8
12	8	7	6	1	6	5	8	3
13	11	6	9	9	7	12	8	12
14	9	8	8	2	4	7	11	12
15	7	8	6	3	6	7	10	14
16	9	12	7	2	7	8	11	10
17	13	9	10	10	9	8	12	12
18	10	8	5	3	10	14	7	11
19	11	10	10	3	7	9	12	13
20	10	11	10	9	12	10	7	11
21	12	8	9	8	10	12	10	10
22	11	12	10	5	8	10	13	12
23	10	9	10	6	6	11	9	9
24	11	7	9	8	9	13	8	10
25	11	10	9	6	7	12	10	14
26	6	3	8	2	7	9	3	8
27	11	8	9	6	11	8	14	10
28	8	7	5	2	7	11	5	7
29	6	9	7	2	7	5	8	9
30	11	9	9	8	7	3	10	10
31	12	11	8	4	6	9	11	10
32	9	8	5	1	2	6	12	11
33	12	6	13	6	9	13	8	6
34	12	8	14	8	9	12	9	12
35	8	9	6	5	7	6	11	9
36	11	9	10	8	9	9	12	8
37	3	4	3	3	5	4	8	5
38	9	4	11	8	7	6	13	12
39	9	6	4	4	9	3	9	13
40	11	5	10	6	7	11	8	10

41	7	6	8	3	6	9	12	8
42	11	9	11	2	8	9	4	10
43	11	8	8	4	7	12	3	10
44	11	6	4	3	8	6	9	7
45	9	8	8	2	7	6	12	11
46	8	7	7	11	5	7	9	12
47	7	6	5	4	3	9	6	13
48	10	11	8	5	8	13	8	13
Jml. Resp.	T: 19 S: 28 R: 1	T: 7 S: 35 R: 6	T: 5 S: 35 R: 8	T: 3 S: 16 R: 29	T: 3 S: 37 R: 8	T: 14 S: 24 R: 10	T: 16 S: 25 R: 7	T: 20 S: 25 R: 3
Persen- tase Resp. (%)	T=39,6 S=58,3 R=2,1	T=14,6 S=72,9 R=12,5	T=10,4 S=72,9 R=16,7	T=6,2 S=33,3 R=60,5	T=6,2 S=77,1 R=16,7	T=29,2 S=50 R=20,8	T=33,3 S=52,1 R=14,6	T=41,7 S=52,1 R=6,2

Keterangan: A= kecerdasan linguistik; B= kecerdasan logik-matematis; C= kecerdasan spasial-visual; D= kecerdasan kinestetik-jasmani; E= kecerdasan musikal; F= kecerdasan antarpribadi; G= kecerdasan intrapribadi; dan H= kecerdasan natural
T= kategori tinggi; S= kategori sedang; dan R= kategori rendah

Lampiran II

REKAPITULASI DOMINANSI JENIS KECERDASAN

No. Resp.	Jenis Kecerdasan								Ket.
	A	B	C	D	E	F	G	H	
1	v						v	v	1
2				v		v		v	1
3	v						v	v	1
4	v	v					v		2
5	v	v					v	v	2
6	v	v	v			v			3
7	v					v		v	2
8	v		v				v		1
9	v		v				v		1
10	v			v	v				1
11	v						v	v	1
12	v	v					v		2
13	v					v		v	2
14	v						v	v	1
15		v					v	v	1
16		v					v	v	1
17	v						v	v	1
18	v					v		v	2
19	v						v	v	1
20		v			v			v	1
21	v					v		v	2
22		v					v	v	1
23	v		v			v			2
24	v					v		v	2
25	v					v		v	2
26			v			v		v	1
27	v				v		v		1
28	v	v				v			3
29		v					v	v	1
30	v						v	v	1
31	v	v					v		2
32	v						v	v	1
33	v		v			v			2
34	v		v			v			2
35		v					v	v	1
36	v		v				v		1
37					v		v	v	0
38			v				v	v	0
39	v						v	v	1
40	v					v		v	2

41			v				v	v	0
42	v		v					v	1
43	v					v		v	2
44	v				v		v		1
45	v						v	v	1
46				v			v	v	0
47	v					v		v	2
48		v				v		v	2

Keterangan:



Jenis kecerdasan yang diharapkan dominan

Perhitungan:

- Jumlah mahasiswa yang memiliki ke-3 jenis kecerdasan (dikatakan sangat sesuai) = 2, sehingga besarnya persentase $P = \frac{2}{48} \times 100\% = 4,2\%$
- Jumlah mahasiswa yang hanya memiliki 2 jenis kecerdasan saja (dikatakan sesuai) = 17, sehingga besarnya persentase $P = \frac{17}{48} \times 100\% = 35,4\%$
- Jumlah mahasiswa yang hanya memiliki 1 jenis kecerdasan saja (dikatakan kurang sesuai) = 25, sehingga besarnya persentase $P = \frac{25}{48} \times 100\% = 52,1\%$
- Jumlah mahasiswa yang tidak memiliki jenis kecerdasan di atas (dikatakan tidak sesuai) = 4, sehingga besarnya persentase $P = \frac{4}{48} \times 100\% = 8,3\%$



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 68121

Noimor : **1794** /25.1.5/Pl.5/200...

Jember, **15 MAY 2004**, 2004.

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr.
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
di. - **Jember**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Isnatin**

Nim : **000210103038**

Jurusan/Program : **P. MIPA / P. Biologi**

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dilembaga saudara dengan Judul :

Identifikasi Jenis Kecerdasan pada Mahasiswa Angkatan 2003


Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.







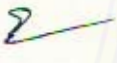

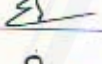



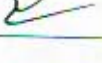

a.n. Dekan **15 MAY 2004**
Pembantu Dekan I,


Drs. H. MISNO AL, M.Pd
NIP. 130 937 191

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Isnatin
NIM / Angkatan : 000210103038 / 2000
Jurusan / Program : Pendidikan MIPA / Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Identifikasi Jenis Kecerdasan pada Mahasiswa Angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi
Pembimbing I : Drs. Slamet Hariyadi, M.Si

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Rabu, 14-1-2004	Judul + Matrik	
2.	Senin, 9-2-2004	Bab I, II, III	
3.	Jum'at, 20-2-2004	Bab I, II, III	
4.	Selasa, 2-3-2004	Tes Multiple Intelligence	
5.	Kamis, 18-3-2004	Angket + Pedoman Wawancara	
6.	Rabu, 7-4-2004	Bab I, II, III + Instrumen Penelitian	
7.	Senin, 19-4-2004	ACC Seminar	
8.	Selasa, 11-5-2004	Revisi Instrumen Penelitian	
9.	Rabu, 5-6-2004	Bab IV, V	
10.	Selasa, 15-6-2004	Bab IV, V	
11.	Sabtu, 17-7-2004	Bab I, II, II, IV	
12.	Senin, 19-7-2004	ACC Ujian	

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Isnatin
 NIM / Angkatan : 000210103038 / 2000
 Jurusan / Program : Pendidikan MIPA / Pendidikan Biologi
 Judul Skripsi : Identifikasi Jenis Kecerdasan pada Mahasiswa Angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember
 Pembimbing II : Drs. Suratno, M.Si

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Rabu, 14-1-2004	Judul	Rn
2.	Kamis, 12-2-2004	Bab I, II, III	Rn
3.	Selasa, 24-2-2004	Bab I, II, III	Rn
4.	Selasa, 2-3-2004	Tes Multiple Intelligence	Rn
5.	Rabu, 17-3-2004	Angket + pedoman wawancara	Rn
6.	Kamis, 8-4-2004	Revisi Instrumen	Rn
7.	Kamis, 22-4-2004	ACC seminar	Rn
8.	Senin, 10-5-2004	Revisi Bab I, II, II + Instumen penelitian	Rn
9.	Selasa, 8-6-2004	Bab IV, V	Rn
10.	Selasa, 1-7-2004	Bab IV, V, Lampiran	Rn
11.	Sabtu, 9-7-2004	Bab IV, V, abstrak	Rn
12.	Selasa, 12-7-2004	ACC ujian	Rn